

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
PUTRI AYU KURNIAWATI DEWI
NIM: 211101010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

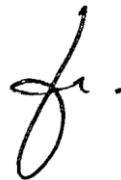
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**PUTRI AYU KURNIAWATI DEWI
NIM: 211101010006**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198808232019031009

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris


Naibul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Khoiriyah, M.Pd.

2. Shidiq Ardianta, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

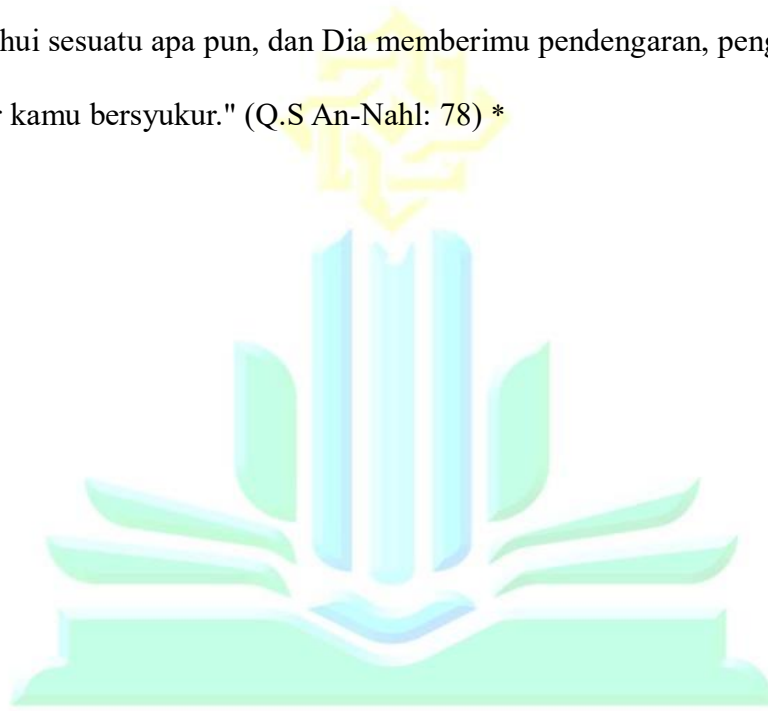


Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (Q.S An-Nahl: 78) *

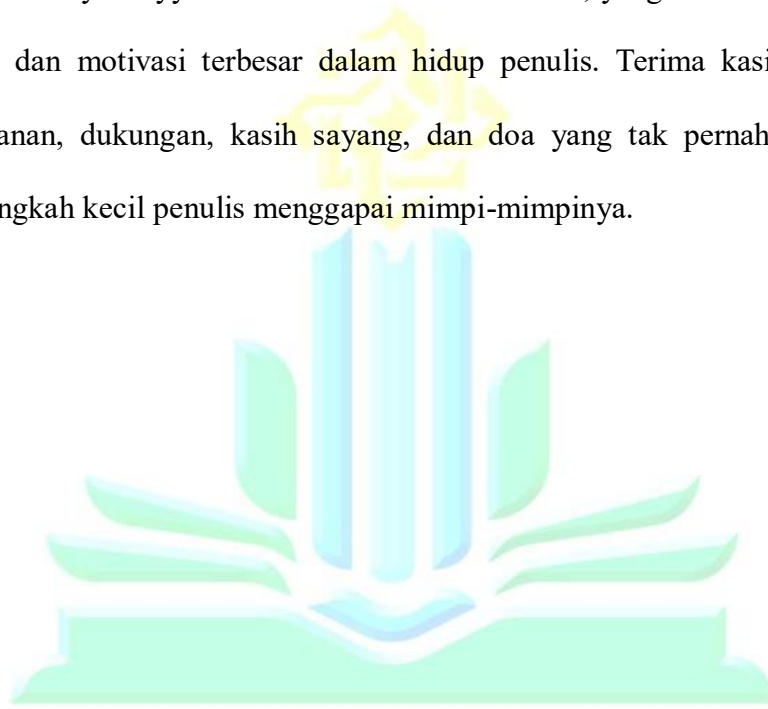


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah al-Halim, (Surabaya: Halim, 2014), 524

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan rasa Syukur, peneliti persembahkan karya ini kepada Alm. Ayah Ayyub dan Ibunda tercinta Yuliana, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus dalam setiap langkah kecil penulis menggapai mimpi-mimpinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Putri Ayu Kurniawati Dewi, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Talking Stick, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan strategi kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, keberanian, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI-BP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik SMP Negeri 2 Rambipuji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul ajar, silabus, dan RPP yang disusun bersama guru PAI dan pihak sekolah. 2) Pelaksanaan *Talking Stick* dilakukan dengan tahapan penyampaian materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab menggunakan tongkat sebagai media pemicu interaksi. 3) Evaluasi meliputi penilaian sikap spiritual dan sosial, pengetahuan secara tertulis maupun lisan, serta keterampilan berdasarkan partisipasi dalam diskusi dan keberanian menjawab pertanyaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala Rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat Islam yang telah diberikan oleh Allah S.W.T, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025”* ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Shidiq Ardianta, S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membagi ilmunya selama penulis belajar di kampus.
8. Seluruh informan yang telah membantu sehingga prose penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Tim penguji skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Jember, 11 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

A. Penelitian terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

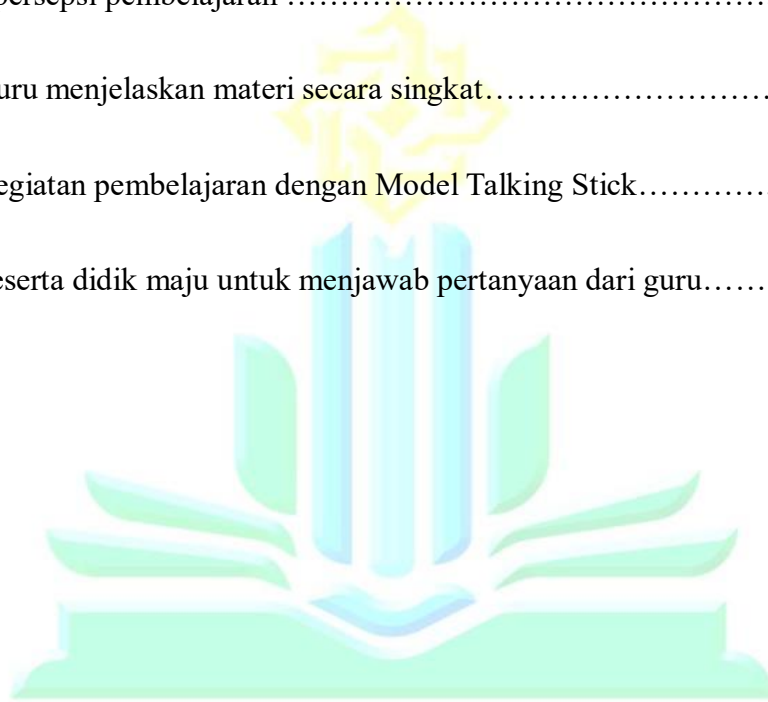
No.	Uraian	Hal
1.1	Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan Dengan Judul yang Diangkat	
	Oleh Peneliti	13
4.1	Data Pendidik SMPN 2 Rambipuji	53
4.2	Jumlah Siswa SMPN 2 Rambipuji.....	55
4.3	Hasil Temuan	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Apersepsi pembelajaran	61
4.2	Guru menjelaskan materi secara singkat.....	64
4.3	Kegiatan pembelajaran dengan Model Talking Stick.....	67
4.4	Peserta didik maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Surat Keaslian Tulisan.....	95
2.	Surat Keterangan Lulus Cek Tunitin.....	96
3.	Matriks Penelitian.....	97
4.	Surat Izin Penelitian.....	101
5.	Surat Selesai Penelitian.....	102
6.	Jurnal Penelitian.....	103
7.	Instumen Penelitian.....	104
8.	Modul.....	109
9.	Silabus.....	113
10.	Program Semester.....	117
11.	Program Tahunan.....	119
12.	Dokumentasi.....	132
13.	Biodata Penulis.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memegang peran strategis dalam menanamkan moral serta nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga dibimbing untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas dan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran.

Model *Talking Stick* dinilai mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan strategi aktif yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar dengan cara bergiliran menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat saat memegang tongkat berbicara. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih fokus, aktif, dan berani dalam mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan teman sekelas.

SMP Negeri 2 Rambipuji merupakan sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI-BP. Upaya inovatif dalam metode pembelajaran terus

dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan mampu membentuk karakter peserta didik yang religius serta berbudi pekerti luhur. Dalam upaya tersebut, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik¹, penerapan *Talking Stick* dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik dan mempercepat pemahaman materi juga menemukan bahwa metode ini meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara serta membangun rasa percaya diri.² Selain itu, penelitian oleh mengungkapkan bahwa metode *Talking Stick* dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka terdorong untuk aktif berpikir dan berpartisipasi.³

Namun, penerapan model *Talking Stick* dalam mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 2 Rambipuji masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana efektivitasnya dalam konteks sekolah ini, bagaimana respon peserta didik terhadap model ini, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model pembelajaran

¹ Sari, R. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-56.

² Rahmawati, D. (2019). "Pengaruh Model Talking Stick terhadap Keberanian Berbicara dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 78-90.

³ Setiawan, A. (2020). "Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(3), 112-124.

Talking Stick dalam mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap hasil belajar dan karakter peserta didik.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP secara lebih optimal.

Dengan adanya permasalahan yang peneliti uraikan dilatar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar yang telah diuraikan di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025?

3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis bagi peneliti lain terkait efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan

keaktifan, pemahaman, dan sikap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kendala dan solusi dalam implementasi model *Talking Stick* dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah penelitian mahasiswa dan menjadi referensi tambahan dalam pengembangan model-model pembelajaran inovatif. Penelitian ini juga menunjukkan implementasi nyata dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat meningkatkan reputasi kampus dalam menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi di dunia pendidikan.

c. Bagi Guru SMP 2 Negeri Rambipuji

penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru dapat memperoleh alternatif metode

pengajaran yang menarik untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

E. Definisi Istilah

Peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman makna. Oleh sebab itu, peneliti terlebih dahulu menjelaskan arti setiap kata yang berkaitan langsung dengan judul tulisan ini.

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam model pembelajaran *Talking Stick*, guru menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran siswa. Siswa yang memegang tongkat akan menerima pertanyaan dan wajib menjawabnya.

Setelah itu, siswa menyerahkan tongkat tersebut kepada teman lainnya secara bergiliran. Proses ini terus berlangsung hingga seluruh siswa mendapat kesempatan memegang tongkat dan menjawab pertanyaan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Kurikulum 2013 menambahkan frasa “dan Budi Pekerti” pada mata pelajaran PAI, sehingga berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penambahan ini menunjukkan bahwa pendidikan tersebut tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Guru menyampaikan materi ini setidaknya melalui mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan guna mempermudah proses penyusunan dan memperjelas alur pemahaman dalam penelitian. Melalui sistematika ini, peneliti dapat menguraikan isi setiap bab secara runtut dan terarah. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian meliputi:

Peneliti menyajikan Bab Satu sebagai bagian pendahuluan yang memuat dasar-dasar pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan unsur-unsur penting seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang menjadi panduan keseluruhan isi penelitian.

Bab kedua ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Di dalam penelitian terdahulu biasanya peneliti membahas seputar tentang Penelitian mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, dalam kajian teori, peneliti menyusun berbagai teori yang menjadi dasar pijakan untuk

mendukung pelaksanaan penelitian agar selaras dengan fokus yang telah ditetapkan.

Peneliti menyusun Bab Tiga untuk menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini, peneliti menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, subjek yang terlibat, teknik pengumpulan data yang tepat, langkah-langkah analisis data, serta cara memastikan keabsahan data. Selain itu, peneliti juga memaparkan tahapan-tahapan yang harus ditempuh selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.

Peneliti menyusun Bab Empat untuk menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam bab ini, peneliti menampilkan data yang telah dikumpulkan, termasuk gambar atau dokumentasi pendukung, kemudian menganalisisnya secara sistematis. Selain itu, peneliti menguraikan pembahasan terkait temuan-temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

Peneliti menyusun Bab Lima sebagai bagian penutup yang memuat inti dari hasil penelitian. Dalam bab ini, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis serta memberikan saran-saran yang ditujukan kepada subjek yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti mengakhiri skripsi ini dengan mencantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang memuat matriks penelitian dan pedoman penyusunan. Bagian ini disusun untuk melengkapi keseluruhan isi skripsi dan memberikan informasi tambahan yang mendukung penelitian serta menganalisis penelitian dengan baik dan benar, jurnal penelitian,

dokumentasi, pernyataan keaslian dari tempat yang dijadikan penelitian oleh peneliti, surat izin penelitian dari peneliti untuk disampaikan kepada subyek yang akan diteliti, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti yang dicantumkan dalam suatu penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan sumber inspirasi untuk penelitian berikutnya, sekaligus sebagai dasar untuk memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitasnya. Peneliti menyusun ringkasan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum seperti skripsi, tesis, atau disertasi. Peneliti dapat melihat sejauh mana orisinalitas serta posisi penelitian yang akan dilakukan melalui langkah ini.⁴ Peneliti mengidentifikasi beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Kartika dengan judul penelitian “Penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV”⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini memiliki 2 variabel yakni Model kooperatif tipe *talking stick* dan Hasil Belajar, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan, dengan sample siswa kelas IV, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

⁴ Tim penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 47

⁵ Arini Atika, (Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan 2018), 21-24

kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tulusrejo

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lastri Julia dengan judul penelitian “Penerapan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar muatan ips siswa kelas V di SD 131/IV Kecamatan Kota Jambi”⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 131/IV Kota Jambi dengan sample siswa kelas V, Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyani Watora dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado”⁷

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah MI Raihanah Mapanget Manado dengan sample siswa kelas VI, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model *Talking stick* ini dilakukan oleh guru-guru untuk memudahkan para siswa dan siswi untuk belajar di Kelas VI Mata

⁶ Julia, Lastri. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 131/IV Kota Jambi

⁷ Sutriyani Watora, 2022, Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado

Pelajaran IPS, agar mereka tidak bosan belajar dan lebih menyemangati peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma Indrianti dengan judul penelitian “penerapan metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.”⁸

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah MIN 11 Bandar Lampung dengan sample siswa kelas IV, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dengan media audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKN.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi Tanjung dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap hasil belajar ipa siswa di MIS YPI desa Bintang”

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah MIS YPI Desa Bintang Merah Medan, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi di kelas IV MIs YPI Batang Kuis yang menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* memperoleh nilai Ketuntasan 83,00

6. Penelitian yang dilakukan oleh Melly Amalina S, dengan judul penelitian “Penggunaan Game *Talking Stick* Untuk Mengurangi

⁸ Dharma Indrianti, 2020. penerapan metode Talking Stick sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung

Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Penelitian ini menggunakan metode campuran (Penelitian Tindakan Kelas) , Populasi dalam penelitian ini adalah MIS YPI Desa Bintang Merah Medan, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan game *talking stick* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember tahun pelajaran 2023/2024.⁹

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
Dengan Judul yang Diangkat Oleh Peneliti

No.	Nama dan Tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arini Kartika (2018)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	Penggunaan metode penelitian, menggunakan penelitian kuantitatif , penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang fokus pada

⁹ Melly Amalina S, 2023: Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

		siswa kelas IV SDN 1 Tulusrejo	menggunakan mata pelajaran PAI	penerapan metodenya. Dan penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP.
2.	Lastri Julia (2023)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i>	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	Subyek dan Mata pelajaran, Penggunaan metode penelitian, menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang fokus pada penerapan metode <i>talking stick</i>
3.	Sutriyani Watora (2022)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model <i>Talking stick</i> ini di lakukan oleh guru-guru untuk	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas model	Subyek dan Mata pelajaran, dan penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang

		memudahkan para siswa dan siswi untuk belajar di Kelas VI Mata Pelajaran IPS, agar mereka tidak bosan belajar dan lebih menyemangati peserta didik.	pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan metode penelitian menggunakan kualitatif	fokus pada penerapan metodenya. Peneliti melakukan penelitian di MI, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di SMP,
4.	Dharma Indrianti (2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Talking Stick</i> dengan media audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan metode penelitian menggunakan kualitatif	Subyek dan Mata pelajaran, penelitian terdahulu melakukan penelitian di MI, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di SMP.
5.	Zulhemi Tanjung (2018)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Persamaan penelitian terdahulu dan	Subyek dan Mata pelajaran, dan penelitian terdahulu

		bahwa siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi di kelas IV MIs YPI Batang Kuis yang menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> memperoleh nilai Ketuntasan 83,00	penelitian sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	fokus terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang fokus pada penerapan metodenya . Peneliti melakukan penelitian di MI, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di SMP
6.	Melly Amalina S (2023)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>game talking stick</i> pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>Talking Stick</i> menggunakan mata pelajaran	penelitian terdahulu fokus terhadap Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa sedangkan penelitian sekarang fokus pada penerapan modelnya.

		mengurangi tingkat kejenuhan siswa kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember tahun pelajaran 2023/2024.	PAI	
--	--	---	-----	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu lainnya ialah sama-sama menjelaskan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*, persamaan juga terdapat Sutriyani Watora dan Dharma Indrianti mengenai Model *Talking Stick* yang digunakan yaitu memakai penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu lainnya ialah pada mata pelajarannya dan berfokus pada jenjang SD atau MI, selain itu perbedaan juga terdapat pada jurnal Arini Kartika dan Lastri Julia yang mana penelitian tersebut menggunakan penelitian Kuantitatif dan di dalam penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif.

Penelitian yang berjudul Penerapan Model *Talking Stick* dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025 dimana penelitian ini tidak hanya

memfokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* saja, Tetapi juga memfokuskan pada mata pelajaran yaitu PAI dan Budi Pekerti , Sudah banyak skripsi yang membahas tentang *Talking Stick* ini tetapi hanya berfokus pada model pembelajarannya saja tidak dalam mata pelajaran. Sedangkan penelitian ini menjelaskan mata pelajaran PAI yang bertujuan agar meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga dibimbing untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan ini yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan membantu peneliti mencegah permasalahan yang hendak dipecahkan.¹⁰

Adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Para guru sering menerapkan *Talking Stick* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar. Menurut Ramadhan tarmizi mengutarakan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77-78

dari guru setelah mereka mempelajari materi inti.¹¹ Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.

Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Menengah

Pertama karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai

¹¹ Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 19 Januari 2013.

semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Langkah- langkah Pembelajaran Model *Talking Stick*

b. Tujuan Model *Talking Stick*

Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu:

- 1) untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran,
- 2) melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum,
- 3) membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan,
- 4) melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan, dan
- 5) mendidik siswa agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman - temannya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu model Pembelajaran ini

sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI dan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

c. Langkah-langkah Model *Talking Stick*

langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang,
- 2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm,
- 3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran,
- 4) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana,
- 5) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan,
- 6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- 7) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan,

- 8) guru memberikan kesimpulan,
- 9) guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu,
- 10) guru menutup pembelajaran. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

Kelebihan Model *Talking Stick* antara lain:

- 1) Menguji kesiapan siswa, dengan menggunakan tongkat pada saat proses pembelajaran, hal ini akan membuat sulit siswa untuk mengetahui siapakah pemegang tongkat yang terakhir kalinya. Sebab pada pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* ini siswa yang memegang tongkat yang terakhir akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Apabila siswa yang diberikan soal tersebut tidak dapat menjawab maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah hukuman dari guru. Hal ini secara langsung akan membuat siswa untuk mempersiapkan diri dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru,
- 2) Membuat siswa lebih giat belajar, hal ini dikarenakan siswa sebelum diajak untuk melakukan kegiatan

pembelajaran dengan model *Talking Stick*, mereka dianjurkan oleh guru untuk memahami materi yang telah diajarkan terlebih dahulu. Dengan giat belajar dengan cara memahami materi sebelumnya maka siswa diharapkan akan lebih siap dalam melakukan pembelajaran dengan model *Talking Stick*,

- 3) Suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada dasarnya model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media berupa tongkat dan sebuah alat pemutar musik. Saat tongkat berjalan dari siswa satu ke siswa lain, maka guru akan memutar lagu untuk menentukan siswa yang akan memegang tongkat yang terakhir.

Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti itu, siswa akan lebih senang sebab pada pembelajaran dengan model *Talking Stick* mereka bisa belajar sambil bernyanyi, bahkan melakukan kegiatan bermain sambil belajar yang terlihat pada saat siswa memberikan tongkat ke teman yang lainnya.

Kekurangan Model *Talking Stick* antara lain:

- 1) Membuat siswa senam jantung, hal ini disebabkan siswa tidak tahu sampai kapan tongkat itu berputar dan berhenti ke salah satu siswa. Saat tongkat berhenti ke salah

seorang siswa, maka siswa tersebut harus siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. Kondisi seperti inilah yang membuat siswa jadi lebih gugup daripada kondisi pembelajaran biasa.

- 2) Pembelajaran dengan model *Talking Stick* juga membuat keadaan dalam kelas menjadi ramai, hal ini dikarenakan pada penerapan model *Talking Stick* siswa akan diajak untuk bermain yaitu dengan memutar tongkat ke teman yang lain. Selain memutar tongkat siswa juga akan diajak untuk bernyanyi, sehingga dengan melihat keseruan dari model pembelajaran seperti ini bukan tidak mungkin siswa akan berteriak kegirangan dengan sambil bernyanyi. Rasa kegirangan itu akan muncul karena siswa-siswi sangat antusias terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* yang menonjolkan unsur permainan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila

disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹²

Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Samsul Huda, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹³ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).¹⁴ Sedangkan Heri Gunawan mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya,

¹² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

¹³ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

¹⁴ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan..., hal. 143

mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁵ Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiyah.¹⁶

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam

¹⁵ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202 5 Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran..., hal. 202

¹⁶ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran..., hal. 202

rangka mencapai tujuan pendidikan agama.¹⁷ Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.¹⁸

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara

Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.¹⁹

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang

¹⁷ Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadani 1993), hal. 54

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94

¹⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6-8

menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.²⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan mengahayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:²¹

1) Dasar Yuridis/Hukum

²⁰ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

²¹ E. Mulyasa, Pendidikan Agama Islam..., hal. 132-133

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal

2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. Al-Nahl ayat 125)²²

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada

²² Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 421

yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Imran ayat 104)²³

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat²⁴ mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam

²³ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 93

²⁴ Akmal Hawi, Kompetensi Guru PAI, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hal. 20 14 Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 90

keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”.²⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.²⁶

Nusa dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Jismiyyat yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah fil-ardh.

²⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 90

²⁶ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan ..., hal. 148-149

- 2) Ruhiyyat yaitu tujuan berorientasi pada ajaran islam secara kaffah
- 3) Aqliyat yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik²⁷

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

²⁷ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, Penelitian Kualitatif, hal. 4

- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.²⁸

E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹ Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk mausia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat

²⁸ Hamdan, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43

²⁹ E. Mulyasa, Pendidikan Agama Islam.. hal. 135-13

yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah maupun Khalifatullah dengan baik. Dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, membina dan meluruskan

³⁰ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

ibadah. Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah. Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaranajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

- 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.³¹

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- 1) Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim

³¹ Hamdan, Pengembangan,..., hal. 41

yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, serta menggambarkan karakteristik atau keunikan pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan secara kuantitatif.³²

Jenis penelitian ini adalah memakai penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari fenomena atau masalah. Tujuan penelitian lapangan, adalah Mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti, Menjelaskan, menganalisis, dan memberikan insight yang kontekstual mengenai subjek yang diteliti, Membangun dan membuktikan hubungan sebab-akibat di berbagai lingkungan alam dan komunitas

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember tepatnya berada di Jalan Widuri No.1, Dusun Kandangan Kidul, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji. Peneliti memilih tempat tersebut karena disana menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

³² Nasution, A.F. (2023), Metode Penelitian kualitatif, Medan: Harfa Creative, hlmn 34.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian. Dengan teknik ini, peneliti memilih subjek berdasarkan ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga subjek tidak diambil secara acak, melainkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.³³ Jadi disini peneliti mengambil subjek penelitian purposive karena peneliti sudah menentukan beberapa orang yang akan diwawancarai dan sudah di anggap paling tahu tentang objek yang ada di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau informan yang di lihat sebagai berikut

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji Bapak Drs. Sidiq Heri Siswanto selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rambipuji, untuk menggali informasi terkait dengan data sekolah seperti RPP, Modul, dan Silabus
- b. Guru PAI SMP Negeri 2 Rambipuji Ibu Yayuk Yuliatin selaku wali kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambipuji yang menerapkan dan mengajar model pembelajaran *Talking Stick* pada materi PAI di dalam kelas.
- c. Siswa-siswa SMP Negeri 2 Rambipuji yang Bernama Muhammad Rico (laki-laki) dan Aufatul Amaliyah (Perempuan) selaku yang

³³ Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3-92.

menerapkan dan melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menganggap teknik pengumpulan data sebagai langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak menguasai teknik ini, maka data yang diperoleh kemungkinan tidak memenuhi standar yang dibutuhkan.³⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

1. Observasi partisipasi pasif

Peneliti melakukan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diteliti secara sistematis dan terencana.³⁵ Peneliti memilih jenis

observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini. Peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati, namun tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut.

2. Wawancara semi terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Wawancara ini termasuk kategori wawancara mendalam yang menawarkan fleksibilitas lebih dibanding wawancara terstruktur. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali permasalahan secara terbuka dengan meminta informan

³⁴ Sugiyono, Memaham Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

³⁵ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. 147

menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Saat wawancara berlangsung, peneliti aktif mendengarkan dan mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh informan.

Pada tahapan wawancara peneliti melakukan beberapa tahapan yang peneliti lakukan ditempat penelitian yaitu SMP 2 Rambipuji Jember

Berikut informan yang dipilih dalam sesi wawancara penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji
- b. Guru PAI SMP 2 Negeri Rambipuji Jember
- c. Siswa SMP 2 Negeri Rambipuji Jember

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Saat melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti arsip tertulis, foto, dan bahan lainnya yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data langsung yang diperlukan dalam penelitian, termasuk laporan, foto kegiatan, serta buku-buku yang relevan.³⁶

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan peneliti mengelola data dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyintesis informasi, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana sebagai teknik analisis data kualitatif. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi data (data condensation)

Peneliti melakukan kondensasi data dengan memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris lainnya. Langkah ini

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233

bertujuan untuk meringkas data agar menjadi lebih terfokus dan dapat diandalkan.

Dengan demikian kondensasi data akan suatu gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk menemukan data selanjutnya

Tahapan yang dilakukan dalam kondensasi data yaitu:

- a. Peneliti membaca ulang seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu memilih data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran PAI BP.
- b. Data yang diperoleh dari sumber lapangan akan diringkas tanpa menghilangkan makna aslinya. Informasi yang berulang atau tidak relevan akan dieliminasi agar fokus data tetap terjaga.
- c. Data yang sudah disederhanakan kemudian diklasifikasikan sesuai tema, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Talking Stick*. Ini akan mempermudah proses penyajian dan penarikan kesimpulan.
- d. Peneliti mulai melihat pola-pola yang muncul dari data, seperti respon siswa terhadap metode, peran guru, serta hambatan dan dukungan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Hasil kondensasi disusun dalam bentuk narasi atau matriks yang sistematis, sehingga dapat digunakan dalam tahapan berikutnya, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan

2. Tampilan data (data display)

Peneliti menampilkan data sebagai langkah kedua dalam proses analisis. Tampilan data merupakan penyajian informasi secara ringkas dan terstruktur, yang memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan data bisa diwujudkan dalam bentuk pengukur bahan bakar, berita di koran, atau pembaruan status di media sosial seperti Facebook. Mengamati tampilan membantu peneliti memahami perkembangan yang terjadi dan mengambil langkah analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

Dengan melakukan tampilan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi serta dapat lebih mudah merencanakan program selanjutnya berdasarkan kategori yang difahami tersebut.

Tahapan yang dilakukan dalam tampilan data yaitu:

- a. Peneliti menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel/matriks agar lebih mudah dianalisis dan dipahami. Misalnya, menyajikan hasil wawancara guru dan siswa dalam bentuk kutipan-kutipan atau tema-tema temuan.
- b. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: Perencanaan penerapan model

Talking Stick, Pelaksanaan model *Talking Stick*, Evaluasi penerapan model *Talking Stick*

- c. Peneliti mengorganisasi data ke dalam tema-tema utama yang muncul dari lapangan, seperti:, Respon siswa terhadap metode *Talking Stick*, Peran guru dalam penerapan, Kendala dan solusi yang muncul
- d. Peneliti menggunakan tabel atau matriks untuk mempermudah merangkum data dari berbagai sumber. Misalnya: Tabel perbandingan pendapat siswa dan guru, Matriks keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung
- e. Peneliti menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat narasi dan keakuratan informasi.
- f. Peneliti menampilkan data sesuai kronologi kejadian atau tahapan pembelajaran Agar lebih mudah ditelusuri, data juga dapat disusun berdasarkan urutan waktu penerapan model *Talking Stick* dari awal hingga evaluasi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Aktivitas menarik dan memverifikasi kesimpulan sudah dimulai sejak proses pengumpulan data. Selama analisis berlangsung, proses ini melibatkan penafsiran makna melalui pencatatan pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan penyusunan asumsi-asumsi. peneliti dengan hati-hati membentuk kesimpulan ini, mempertahankannya dengan sikap terbuka dan skeptis. Meski

demikian, kesimpulan tersebut tetap ada meskipun pada awalnya tampak samar, seiring waktu menjadi lebih logis dan mudah dipahami. Waktu munculnya hasil akhir sering kali bergantung pada banyaknya catatan lapangan yang dikumpulkan. Peneliti memilih metode untuk mengkodekan, menyimpan, dan mengambil data, dan tingkat keahlian mereka turut memengaruhi proses ini. Selain itu, peneliti juga dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, tetapi juga mungkin tidak menjawabnya, karena masalah tersebut bersifat sementara dan dapat berkembang seiring proses penelitian. Temuan dalam penelitian kualitatif mencakup penemuan baru yang sebelumnya tidak ada, yang dapat berupa deskripsi yang lebih jelas tentang objek, hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori.

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam verifikasi :

- a. Peneliti membuka kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diperoleh di lapangan. Tujuannya supaya bisa memastikan data yang dikumpulkan memang sesuai dengan fokus penelitian
- b. Peneliti memilih dan menyaring data yang paling penting, data yang kurang relevan atau berulang akan dihilangkan, dan hanya

data yang benar-benar berkaitan dengan penerapan model *Talking Stick* yang akan dipakai.

- c. Peneliti mengelompokkan data sesuai tema utama, data yang tersisa akan dikelompokkan ke dalam tiga bagian: Perencanaan model pembelajaran, Pelaksanaan di kelas, Evaluasi pembelajaran
- d. Peneliti menampilkan data dengan rapi dan menyusun data dalam bentuk kutipan wawancara, tabel, atau narasi.
- e. Peneliti mulai menyimpulkan hasil dari data yang ada, meskipun masih bersifat sementara.
- f. Peneliti memverifikasi atau mengecek kembali Kesimpulan apakah temuan-temuan tersebut benar dan tidak menyimpang dari data yang dikumpulkan
- g. Peneliti membandingkan data dari berbagai sumber (misalnya dari guru, siswa, dan kepala sekolah) untuk melihat apakah informasinya cocok. Ini disebut triangulasi, yaitu cara memastikan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sudut pandang.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti dalam studi ini memverifikasi keabsahan data dengan menerapkan teknik triangulasi. Mereka menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber informasi yang tersedia untuk memperoleh hasil yang lebih akurat..³⁷

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dalam waktu dan situasi yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian, termasuk mencari dan mengumpulkan data. Dalam tahap ini, akan dijelaskan rencana pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian awal, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah

1. Tahap pra-penelitian

Pada tahap ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti menjalani beberapa langkah, seperti

³⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 273

- a. melakukan wawancara terkait objek yang akan diteliti juga
- b. menentukan lokasi penelitian.
- c. Peneliti juga harus merumuskan judul yang mencerminkan permasalahan atau keunikan dari objek tersebut.

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun surat penelitian untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian di lembaga terkait. Selanjutnya, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 2 Rambipuji. Selain itu, peneliti juga membuat dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Peneliti kemudian melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data mengenai hambatan model pembelajaran *Talking Stick* yang ada di SMP Negeri 2 Rambipuji.

3. Tahap akhir penelitian

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil laporan dengan menganalisis data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian data yang diteliti dideskripsikan dan ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan data dan analisis yang mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian. Uraian dimulai dengan deskripsi menyeluruh tentang objek yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan sub-sub pembahasan yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan disajikan secara sistematis, mencerminkan hasil dan temuan yang diperoleh melalui metode serta prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti, yang mengembangkan pembahasan berdasarkan hubungan antar kategori, membandingkan posisi temuan dengan penelitian terdahulu, serta memberikan penafsiran dan penjelasan atas hasil yang diperoleh dari lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan gambaran umum mengenai objek penelitian dengan tujuan untuk memahami kondisi serta situasi dari objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji Jember, yang dipilih untuk dijadikan fokus kajian berdasarkan relevansi dan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Sejarah Berdirinya SMP 2 Negeri Rambipuji

SMP Negeri 2 Rambipuji berdiri pada Tahun 1983 dan di diresmikan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 07/M/1984, pada tanggal 07 November 1983. Awal mula berdiri SMPN 02 Rambipuji itu gedung nya

bergabung dengan SMP PGRI 01 untuk kelas VII, dan untuk gedung kelas VIII berada di SDN Rowotamtu 03, dan untuk kelas sembilan waktu itu masih belum ada, sampai akhirnya gedung SMPN 02 Rambipuji mulai di tempati pada tanggal 17 Mei 1985 yang awalnya hanya memiliki 3 ruang kelas dan sekarang SMPN 02 Rambipuji sudah memiliki 21 kelas.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin yaitu:

- | | |
|----------------------------|----------------|
| 1. Darsono | 1983-1985 |
| 2. Hadi Ponidjo | 1985-1990 |
| 3. Drs.Suwono Adi | 1990-1995 |
| 4. Djuanah | 1995-2000 |
| 5. Dra.Warsini | 2000-2005 |
| 6. Dra.Sunarti | 2005-2009 |
| 7. Sigit Suyitno | 2009-2014 |
| 8. Moh.Rochim | 2015-2021 |
| 9. Sugiarto S,Pd | 2021-2023 |
| 10. Drs.Sidiq Heri Susanto | 2023-sekarang. |

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP 2 Negeri Rambipuji sebagai berikut:

a. Visi SMPN 2 Rambipuji

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan

- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- 5) Terwujudnya pengembangan sarana pendidikan
- 6) Pengelolaan pendidikan yang bermutu berhasil diwujudkan melalui penerapan sistem yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas.
- 7) Kegiatan pembiayaan pendidikan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel agar dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.
- 8) Proses penilaian pembelajaran diterapkan dengan sistematis untuk memastikan pencapaian kompetensi peserta didik.
- 9) Pembinaan serta peningkatan ketakwaan kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang mendorong peserta didik untuk menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.
- 10) Nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terus dibina agar tercipta lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghargai.
- 11) Apresiasi terhadap seni serta pengembangan daya cipta dan kreativitas disalurkan melalui berbagai kegiatan yang tetap sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama.

b. Misi SMPN 2 Rambipuji

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan secara berkelanjutan guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.
- 2) Proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
- 3) Upaya peningkatan capaian hasil lulusan terus dilakukan melalui strategi pembelajaran dan evaluasi yang tepat sasaran.
- 4) Kualitas tenaga pendidik ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional.
- 5) Sarana pendidikan terus dikembangkan guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 6) Pengelolaan pendidikan yang bermutu diwujudkan melalui penerapan prinsip manajemen yang baik, terarah, dan berorientasi pada kualitas.
- 7) Pembiayaan kegiatan pendidikan diselenggarakan secara transparan dan akuntabel agar dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.
- 8) Mewujudkan pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri

9) Nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dibina melalui kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab sosial, serta semangat persatuan di kalangan peserta didik.

10) Apresiasi terhadap seni, pengembangan daya cipta, serta kreativitas peserta didik diarahkan melalui pembinaan yang tetap mengacu pada nilai-nilai agama, sehingga tidak bertentangan dengan ajaran yang dianut..

3. Lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rambipuji berlokasi di Jalan Widuri Nomor 1, Dusun Kandangan Kidul, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

4. Data guru dan pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji

Berdasarkan hasil penelitian, SMPN 2 Rambipuji memiliki total 30 tenaga pendidik dan karyawan, yang mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta staf administrasi. Seluruh tenaga pendidik dan karyawan tersebut telah menempuh pendidikan tinggi dengan kualifikasi akademik Sarjana (S1) dan Magister (S2).

Tabel 4.1

Data Pendidik SMPN 2 Rambipuji

NO	NAMA, NIP	GOL	JABATAN GURU
1	Drs. SIDIQ HERI SUSANTO	IV/b	GURU

	19700103 199903 1 005		PEMBINA TK I
2	DIDIK TRI C., S.Pd.	IV/b	GURU PEMBINA TK I
	19670529.198903.1.007		
3	JAKA PURWOKO, S.Pd.	IV/b	GURU PEMBINA TK I
	19670904.198902.1.002		
4	AHMAD SYAFI'I, S.Pd.	IV/b	GURU PEMBINA TK I
	19701212.199802.1.006		
5	RINI WIDYASTUTI, S.Pd.	III/d	PENATA TK I
	19690428.200801.2.013		
6	SITI ZAENAB, S.Pd.	III/b	PENATA MUDA TK I
	19690301 201412 2 003		
7	CUK EKO HARI PURWANTO, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19770917 202121 1 001		
8	SITI NUR KOMARIYAH, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19810625 202121 2 003		
9	ARINTYAS PALUPI, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19830204 202121 2 007		
10	HETI PRAVITA T.Y., S.Pd	IX	AHLI PERTAMA
	19830717 202221 2 001		
11	RANI WIDAWATI PUTRI MAHADI, S.Psi, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19850201 202221 2 003		
12	LAILATUL QOMARIAH, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19920218 202221 2 004		
13	LUKY WIRIANTO, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19830725 202221 1 015		
14	DEWI SRI ASTUTI, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19800502 202221 2 019		
15	UMI KULSUM, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19830710 202221 2 025		
16	DIAH AYU NURSAFITRI, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19900428 202321 2 016		
17	FIRMAN HIDAYAT, S.T.	IX	AHLI PERTAMA
	19680903 202321 1 001		
18	AGUS TRISTIANTO, S.E.	IX	AHLI PERTAMA
	19700810 202321 1 001		
19	YULIATININGSIH, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19850709 202321 2 013		
20	RIMA KINTAMI NUARIKA, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA

	19860109 202321 2 005		
21	AHMAD BAKIRUDIN, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19860717 202321 1 004		
22	DWI RETNO WULANDARI, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19870415 202321 2 015		
23	NADYA RISSA, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19930323 202321 2 031		
24	ARIK HARIATI, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19970112 202321 2 013		
25	YAYUK YULIATIN, S.Ag.	IX	AHLI PERTAMA
	19780907 202121 2 006		
26	RHISMA ANTIKA, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19930113 202321 2 018		
27	ESTY YANUARIZKA UTAMI, S.Pd.	IX	AHLI PERTAMA
	19850105 202321 2 016		
28	WINDA SETYANINGTYAS, S.Pd.	-	-
28	ENDRI KRISTIANI, S.Pd.	-	-
29	MAWI PRASETYADI, S.Pd.	-	-
30	M. SHOFI MUSLIM, S.Ag.	-	-

5. Data siswa SMPN 2 Rambipuji

Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswa SMPN 2 Rambipuji secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMPN 2 Rambipuji

NO	KELAS	ROMBEL		JUMLAH SISWA		
		R	T	REGULAR	TERBUKA	TOTAL
1	VII	6	1	195	12	207

2	VIII	6	1	180	18	198
3	IX	6	1	141	18	159
JUMLAH		12	3	321	36	357

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan dicantumkan dalam bab ini, sesuai dengan prosedur dan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Data tersebut dipaparkan secara terperinci berdasarkan hasil yang ditemukan di lokasi penelitian, baik yang diperoleh melalui observasi langsung maupun melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Dalam bagian pembahasan ini, peneliti menguraikan secara faktual mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rambipuji. Uraian ini disusun berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji

Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar, pemilihan metode untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, penentuan materi yang akan

disampaikan, strategi penyampaian materi, serta persiapan alat dan media pendukung pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses yang panjang yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian.

Dari hasil wawancara dengan guru Pai kelas VIII dan observasi di SMP Negeri 2 Rambipuji , pada tahap pertama yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu melakukan perencanaan yang meliputi Modul Ajar, dan menyiapkan media, alat peraga dan silabus.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran PAI mengungkapkan

“Didalam pembelajaran ada namanya manajemen pengajaran, dimana salah satunya persiapan/perencanaan, juga nantinya ada evaluasi hal ini saling terkait, supaya manajemen pengajarannya bagus, seperti contoh Modul, modul ini sangat penting supaya ngajarnya terfokus/ tertata. Kalau tidak ada ini diawal jadinya pembelajaran itu tidak terfokus bias jadi mengajar lebih dari 2 bab oleh karena itu manajemen pengajaran juga penting”,³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti juga melihat langsung dokumen berupa silabus dan Modul Ajar yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Disini pendidik benar-benar mempersiapkan silabus dan Modul Ajar, yang terlampir pada lampiran hal 98-101, Sebagaimana dalam Modul Ajar tersebut pendidik mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu, model *Talking Stick* hal ini juga pendidik mencantumkan tujuan pembelajaran,

³⁸ Yayuk yuliatin, diwawancarai oleh peneliti tanggal 01 Mei 2025

materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, alat dan bahan, dan lain sebagainya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Heri Sidiq Siswanto selaku

Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji mengungkapkan bahwa:

“percanaan itu harus , jadi sebelum pembelajaran dilaksanakan, bapak dan ibu guru itu menghadap kepala sekolah untuk observasi, pada apa yang akan dilakukan, sehingga nanti kepala skolah bias menambahkan wawasan untuk dijelaskan, jadi perencana ini harus ada dan sangat penting sekali”³⁹

Berdasarkan hasil observasi berkelanjutan yang dilakukan peneliti, dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik mencantumkan penggunaan alat berupa tongkat dalam modul pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwasanya perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi pendidik, hal itu berguna untuk acuan seorang pendidik.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran tersebut, pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori-teori yang berlaku dalam pengelolaan pembelajaran.

“kepala skolah juga mewajibkan setiap guru memiliki model pembelajaran yg bisa diterapkan dalam pembelajaran ,kepala sekolah mendukung adanya model pembelajaran dan mewajibkan minimal satu model pembelajaran yang diterapkan.”

³⁹ Heri Shidiq Siswanto, diwawancarai oleh peneliti tanggal 30 April 2025

Hal tersebut sangat mendukung para guru dalam mengaplikasikan berbagai model pembelajaran, terutama dalam penerapan model *Talking Stick*.

Empati dan dukungan dari pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program memberikan motivasi tambahan bagi para pengajar. Bahkan, tidak jarang pihak sekolah secara langsung turun tangan untuk menjelaskan berbagai program pengajaran kepada guru-guru..

Sebaik apapun pelaksanaan Pendidikan disekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari pimpinan sekolah.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji

Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran aktif bertujuan untuk memperkuat rangsangan dan respons peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga menghindari kesan membosankan.

Pelaksanaannya disini model pembelajaran kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan adalah kegiatan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini merupakan pondasi awal yang sangat penting untuk mendukung

prosesnya kelancaran pada proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dll.

Model *Talking Stick* ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka yang sangat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, karena pada Model *Talking Stick* peserta didik di tuntut untuk berani dalam menjawab dan bertanya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti pada bab Riba, peserta didik di tuntut untuk memahami bahaya dari Riba. Dan guru telah mempersiapkan silabus dan Modul ajar.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat Modul ajar yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pembelajaran sendiri merupakan proses kegiatan belajar mengajar dari tidak tau menjadi tau untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut terdapat peserta didik dan guru yang mengakibatkan timbal balik antara peserta didik dan guru tersebut sehingga mencapai tujuan yang di inginkan yaitu penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII ini.

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII selama dua kali yaitu observasi pertama dilakukan pada tanggal 30 April 2025 dan observasi kedua dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025, pada saat saya ke sekolah guru sedang mengajar PAI bab Riba.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam mengatakan bahwa :

“Jadi. Biasanya saya itu mbak awal masuk kelas mengawali dari salam dulu, setelah itu saya absen mbak, absen itu penting mbak, keliatannya sepele tapi manfaatnya sangat banyak, salah satunya peserta didik itu merasa diperhatikan, jadi saya panggil satu-satu. Kemudian saya mengulang materi pembelajaran kemarin yang sudah saya ajarkan kepada siswa, dan saya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya. Setelah itu saya lanjut dengan pembahasan materi selanjutnya. Baru setelah itu dalam proses mengajar saya membagi beberapa kelompok siswa dan juga guru bisa memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan jawabannya.”⁴⁰

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Riko siswa kelas VIII berikut pernyataannya:

“ibu yayuk selalu tidak pernah lupa absen, jadi menyebutkan nama kami satu persatu, sehingga kami merasa senang karena diperhatikan, biasanya ibu juga menanyakan kabar kepada kami. Dan selalu mengulang materi sebelumnya kemudian melanjutkan kemateri berikutnya”⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuka dalam pembelajaran adalah salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, lalu mengecek absensi sekaligus memeriksa penampilan peserta didik, lalu memberikan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya

⁴⁰ Yayuk yuliatin, diwawancarai oleh peneliti tanggal 01 Mei 2025

⁴¹ Muhammad Riko, diwawancarai tanggal 16 Mei 2025



Gambar 4.1
Apersepsi pembelajaran
guru membuka pembelajaran dengan salam

Dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh ibu

Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam :

“Ibu biasa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* , kemudian ada juga model TTS , segala macam model yang bisa membuat peserta didik aktif dan tidak bosan, karena biasanya jika guru tidak menerapkan model pembelajaran seperti itu nanti peserta didik akan mengantuk dan cepat bosan mbak, ketika pembelajaran dikelas biasanya saya itu membagi anak yang aktif dengan yang tidak, karena kan setiap kelas itu beda-beda, dan tugasnya juga beda, contoh dalam PAI diadakan nilai BTA (baca tulis Al qur'an) nah itu seperti hafalan, jadi dikelas 8 saya wajibkan dua surat,kalau kelas 9 saya wajibkan 10 surat.”

Model pembelajaran *Talking Stick* ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Sebelumnya, guru hanya menyampaikan materi secara verbal sementara siswa pasif duduk mendengarkan, yang seringkali menyebabkan peserta didik merasa mengantuk. Namun, dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, peserta didik menjadi lebih interaktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus terlebih dahulu menguasai materi yang akan disampaikan serta memahami karakteristik peserta didik di SMPN 2 Rambipuji. Dengan pemahaman tersebut, guru akan lebih mudah merancang proses pembelajaran yang efektif. Agar tujuan pembelajaran antara guru dan peserta didik dapat tercapai, perlu terjalin komunikasi yang baik dan nyaman di antara keduanya.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana guru menjelaskan langkah langkah *Talking Stick* mulai dari awal guru menjelaskan materi sampai selesai, dan untuk langkah-langkahnya sudah pernah di terapkan di dalam kelas sehingga masing-masing peserta didik sudah memahami alur dari pelaksanaan model *Talking Stick*, disini guru hanya menerapkan dan menjelaskan ulang terkait *Talking stick*, disini guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan langkah langkah berikut ini:

a. Eksplorasi Materi

Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan isi materi pelajaran, yaitu PAI bab riba. Dimana guru menjelaskan pengertian Riba dan apa saja bentuk-bentuknya, serta bahaya riba dalam kehidupan.

Wawancara dengan guru PAI ibu yayuk selaku wali kelas VIII yang menggunakan *Talking Stick* dalam proses pembelajarannya. Dan beliau mengatakan:

“Jadi mbak, dalam waktu 20 menit saya akan selalu menjelaskan secara singkat terkait materi yang akan dipelajari saat itu, seperti contoh Riba nah dalam materi itu ada beberapa sub bab yang harus saya jelaskan, supaya peserta didik paham dulu akan materinya”

Observasi pertama menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi terlebih dahulu selama 20 menit yaitu tentang pengertian Riba dan bahaya riba dalam kehidupan. Selanjutnya dari penyampaian materi tersebut guru mengeksplor materi menyangkut pautkan dengan kejadian yang ada di kehidupan sehari-hari supaya peserta didik mengerti akan tujuan dan bahaya Riba. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada dalam buku paket/LKS.

Hasil observasi kedua juga sama yaitu guru menyampaikan materi kemudian guru minta peserta didik untuk membaca materi yang ada pada buku paket “bab Riba”. Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik tentang apa yang mereka baca dan mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari seperti “Apakah kalian pernah melakukan riba?” ada beberapa peserta didik yang secara tidak langsung pernah melakukan riba namun tidak mengetahui bahwa itu sebenarnya Riba.



Gambar 4.2
Guru menjelaskan materi secara singkat

b. Penerapan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*

Pada tahap kedua ini guru membentuk kelompok besar atau lingkaran dan menyiapkan media Tongkat yang nantinya akan dibagikan dan diputar sambil di iringi dengan music atau lagu islami, Ketika music ya berhenti, peserta didik yang mendapat Tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru atau teman kelompok sebelah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Yayuk selaku guru PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII:

“Baik, saya setelah menyampaikan materi mbak, say aitu membuat kelompok, biasanya agar peserta didik tidak bingung saya membentuk kelompok besar sesuai dengan lurusan perbangku, Dimana nanti ada kelompok 1,2,3 dan 4, kemudian saya memberikan Tongkat (*stick*) agar nantinya jika tongkat itu berhenti ke salah satu peserta didik, saya akan bertanya terkait materi hari ini, dan setelah menjawab pertanyaan peserta didik boleh melempar atau menyalurkan tongkat ke siswa lain.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Riko selaku siswa kelas VIII

, menyampaikan bahwa:

“ Iya kak, ibu Yayuk sering menggunakan model pembelajaran Talking Stick, dan siapa yang dapat tongkatnya akan maju menjawab pertanyaan yang ibu Yayuk siapkan.”

Dalam mengembangkan kreatifitas para guru, yang mana guru adalah sebuah proses pembelajaran. Dan guru juga harus mampu memecahkan kejenuhan yang terjadi didalam kelas, sehingga anak didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Seperti halnya dikelas VIII SMPN 2 Rambipuji bahwa dalam mengajar guru tidak identik dengan satu lagu dalam penerapan model pembelajaran Talking Stick namun guru mengganti lagu yang tadinya menggunakan Sholawat kemudian menggunakan lagu islami, hal ini untuk menghilangkan kepenatan berfikir, dan kebosanan dalam kelas, seperti halnya peneliti ketahui bahwa dalam memecahkan kebakuan guru mengganti lagu atau musiknya supaya lebih menarik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Dalam proses elajar mengajar tak sedikit peserta didik yang masih jenuh dan bosan mbak, jadi kadang saya ketika menggunakan model Talking Stick itu biasanya saya ganti lagunya, supaya peserta didik tidak merasa capek atau bosan.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa megubah lagu ketika menerapkan model Talking Stick dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik

Observasi pertama menunjukan bahwa guru menyiapkan media Tongkat (*stick*) dan musik dan mengubah lagu jika siswa sudah mulai

bosan, untuk penerapan pembelajaran *Talking Stick*, Dimana siswa yang memegang tongkat Ketika berhenti berputar dialah yang akan menjawab pertanyaan dari guru atau kelompok lainnya.

Hasil observasi kedua juga sama yaitu guru menyiapkan media Tongkat (*stick*) dan musik untuk penerapan pembelajaran *Talking Stick*, Dimana siswa yang memegang tongkat Ketika berhenti berputar dialah yang akan menjawab pertanyaan dari guru atau kelompok lainnya. Pertanyaannya seputar, pengertian dari Riba, dampak negatif riba, cara menghindari riba. Dan setelah itu guru memberikan penguatan dan klarifikasi jawaban.



Gambar 4.3
Kegiatan pembelajaran dengan Model *Talking Stick*

c. Refleksi dan Peneguhan.

Pada bagian penutup pembelajaran, sebelum bel tanda akhir pelajaran berbunyi, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait materi yang telah dibahas pada hari itu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Saya itu mbak, setiap akhir pembelajaran saya selalu memberikan beberapa pertanyaan terkait materi hari ini, tujuannya untuj mengetahui apakah peserta didik paham tentang materi yang dipelajari hari ini.”

Pernyataan ini di benarkan oleh Aufa selaku siswi di kelas VIII, menyatakan bahwa:

“benar, bu Yayuk selalu bertanya diakhir pembelajaran terkait materi yang diajarkan pada hari itu”

Pada akhir sesi pembelajaran di kelas, guru biasanya memberikan umpan balik dalam bentuk beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar umumnya akan diberikan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi dari guru.

Temuan ini diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengamati jalannya proses pembelajaran. Dalam kegiatan akhir tersebut, guru menanyakan kembali terkait materi hari itu dan Siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar umumnya akan diberikan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi dari guru.



Gambar 4.4
Refleksi Pembelajaran
siswa menjawab pertanyaan dari guru

Berdasarkan hasil kesimpulan yang di dapat oleh peneliti ketika observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa dilakukan pada tahap awal guru mengucapkan salam selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk berdoa, lalu mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka, dan memberikan penguatan tentang materi sebelumnya, lalu memberikan ice breaking dan pembelajaran akan segera di mulai. Pada kegiatan inti ini dijelaskan langkah-langkah *Talking Stick* sangat digunakan seperti : Eksplorasi Materi, Pembelajaran Menggunakan , serta Refleksi dan Peneguhan, kemudian yang terakhir kegiatan penutup yaitu mengajak mereka untuk berdoa sesudah pembelajaran selesai.

3. Evaluasi model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji

Kemampuan dalam melakukan evaluasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh pendidik maupun calon pendidik sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya. Evaluasi dalam proses pembelajaran menjadi unsur penting yang mencerminkan profesionalitas seorang guru.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru dapat

mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan mengajar yang telah dilakukan.

Didalam kegiatan pembelajaran Model *Talking Stick* yang dilakukan oleh ibu Yayuk Yuliatin tentunya mempunyai evaluasi di dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan di dalam sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji di kelas VIII mempunyai beberapa evaluasi, nah disini evaluasi yang dilakukan bu yayuk yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran itu mbak, langkah sistematis yang dilakukan guru untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Nah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru itu tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotoriknya, seperti sikap keagamaan, perilaku akhlak, dan kemampuan melaksanakan ibadah. Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai efektivitas proses pembelajaran mbak, memantau perkembangan peserta didik, dan merancang perbaikan pembelajaran di pembelajaran selanjutnya. Proses evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan tes tertulis, mengadakan tanya jawab lisan, melakukan pengamatan langsung, menilai portofolio, atau menguji praktik keagamaan siswa.”

Peneliti melihat cara bu yayuk dalam mengevaluasi peserta didik yang di gunakan yaitu penilaian otentik. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran dari perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik itu sendiri dapat di ketahui oleh guru agar peserta didik dapat memastikan

bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Yang sudah di jelaskan oleh bu yayuk Ada 3 penilaian dalam evaluasi hasil pada peserta didik, yang pertama penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, seperti berikut:

a. Penilaian sikap (Aspek Afektif)

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yayuk Yuliatin dengan pembelajaran, beliau mengatakan :

“Yang dinilai meliputi sikap itu mbak, adalah sikap keagamaannya, perilaku atau akhlak Ketika di dalam kelas, dan kesungguhan dalam melaksanakan pembelajaran. Saya melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah dan interaksi dalam kelas”

Hasil wawancara tersebut di dukung dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan penilaian sikap yang meliputi spritual dan sosial, nah spritual disini guru seperti melihat peserta didik ketika berdoa dengan benar atau tidak, sedangkan sosial guru melihat dari peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran, dari disiplin ketika masuk kelas, kerja sama ketika diberikan tugas kelompok, dan lain-lainnya.

b. Penilaian Pengetahuan (Aspek Kognitif)

Selanjutnya yaitu penilaian pengetahuan. Pada tahap ini pendidik Meliputi pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya konsep-konsep tentang riba. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis, tanya jawab, dan pertanyaan lisan selama

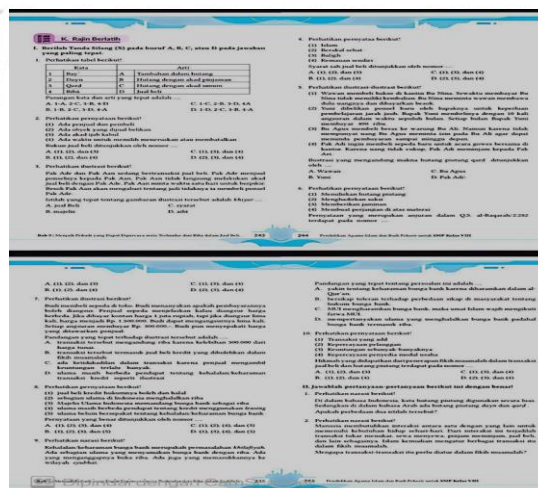
pembelajaran berlangsung (misalnya saat tongkat berhenti di tangan siswa).

hal tersebut di sampaikan oleh ibu yayuk yuliatin,, dan beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian pengetahuan ini termasuk tahap kedua, pada penilaian ini sesudah saya menyampaikan materi dan meminta peserta didik membaca materi yang ada pada buku paket“ bab Riba” lalu kemudian saya memberikan soal yang terdapat pada buku paket, yang nantinya untuk menambah pengetahuan mereka dengan tes tulis dan tes lisan.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bu yayuk setelah menyampaikan materi, lalu bu yayuk memberikan pertanyaan terakit materi tersebut dan meminta peserta didik untuk menjawab soal yang berda di buku paket.

observasi di atas di dukung adanya beberapa hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti sebagaimana seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.5
Penilaian Pengetahuan

Hal tersebut juga di perkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setelah guru menyampaikan materi ke pada peserta didik, peserta didik di arahkan untuk membaca buku, dan guru memberikan evaluasi berupa tes tulis yang berada di buku paket dan tes lisan selama pembelajaran berlangsung (misalnya saat tongkat berhenti di tangan siswa).

c. Penilaian Keterampilan (Aspek Psikomotorik)

Sesudah penilaian pengetahuan yang terakhir adalah penilaian keterampilan, di dukung peneliti ketika wawancara dengan ibu yayuk selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Terakhir adalah penilaian keterampilan, pada tahap ini saya memakai hasil kemampuan siswa dalam menerapkan atau mempraktikkan pengetahuan keagamaan yang telah dipelajari. Ini bisa berupa praktik kemampuan siswa dalam mengaitkan materi riba dengan kehidupan sehari-hari, serta keterampilan dalam menyampaikan jawaban saat memegang tongkat selama aktivitas *Talking Stick* berlangsung”

Selanjutnya adalah penilaian keterampilan, pada tahap ini pendidik langsung menilai proses guru menilai dengan memperhatikan kelancaran, keberanian, dan ketepatan jawaban siswa ketika memegang tongkat dan menjawab pertanyaan. Dan guru juga mengamati apakah siswa dapat mengaitkan materi riba dengan praktik kehidupan nyata, misalnya melalui contoh konkret yang mereka sampaikan.

Pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* memiliki manfaat dari model ini menurut ibu Yayuk Yuliatin selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Model *Talking Stick* ini membantu guru mencapai tujuan pembelajaran kemudian manfaat model ini bisa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih seru dan tidak membosankan”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* ini menggunakan 3 penilaian yaitu penilaian sikap yang berisi spiritual dan sosial, yang kedua penilaian pengetahuan yang berisi tes lisan dan tes tulis, dan yang terakhir penilaian keterampilan yang partisipasi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi saat kegiatan *Talking Stick* berlangsung dan penerapan materi Riba dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Perencanaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji	Sebelum menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru harus menyusun perangkat ajar terlebih dahulu. Salah satu

		ketentuan yang berlaku adalah guru perlu menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, guru mempersiapkan media pembelajaran minimal satu hari sebelum kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, guru wajib memastikan bahwa bahan ajar tersebut sudah siap dan layak untuk dipelajari oleh siswa.
2.	Pelaksanaan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji	Berdasarkan hasil kesimpulan yang di dapat oleh peneliti ketika observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa dilakukan pada tahap awal guru mengucapkan salam selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk berdoa, lalu mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka, dan memberikan penguatan tentang materi sebelumnya, lalu memberikan ice breaking dan pembelajaran akan segera di

		mulai. Pada kegiatan inti ini dijelaskan langkah-langkah <i>Talking Stick</i> sangat digunakan seperti : Eksplorasi Materi, Pembelajaran Menggunakan , serta Refleksi dan Peneguhan, kemudian yang terakhir kegiatan penutup yaitu mengajak mereka untuk berdoa sesudah pembelajaran selesai.
3.	Evaluasi model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji	Setelah menyelesaikan tahap perencanaan dan pelaksanaan, guru melakukan evaluasi menggunakan 3 penilaian yaitu penilaian sikap yang berisi spiritual dan sosial, yang kedua penilaian pengetahuan yang berisi tes lisan dan tes tulis, dan yang terakhir penilaian keterampilan yang partisipasi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi saat kegiatan Talking Stick berlangsung dan penerapan materi Riba dalam kehidupan

		sehari-hari. Evaluasi ini untuk menentukan apakah pembelajaran yang telah dijalankan efektif atau tidak. Evaluasi ini juga bertujuan untuk melihat apakah hasilnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jika hasilnya belum mencapai target, guru perlu menyusun kembali rencana pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025”. Peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti akan melakukan analisis data dengan tujuan untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian tersebut. Dan yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun sebagai berikut:

1. **Perencanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji**

Berdasarkan hasil lapangan di SMP Negeri 2 Rambipuji, bahwa pelaksanaan model *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji ini ada beberapa pelaksanaan model *Talking Stick* meliputi perencanaan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam model pembelajaran *Talking Stick* ini sebelumnya sering dilakukan dalam pembelajaran PAI, pada penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada bab 9 materi Riba, pembelajaran yang di dalamnya menjelaskan tentang Pengertian Riba, Bahaya Riba, Bentuk-bentuk Riba. Perencanaan pelaksanaan model *Talking Stick* ini yang dilakukan oleh ibu Yayuk yuliatin selaku Guru PAI bertujuan untuk mendidik peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, kemudian untuk menambah wawasan agar mereka lebih memahami tentang *Talking Stick* ini.

Pada hakikatnya silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber, bahan dan alat belajar.⁴² Jadi silabus itu sendiri adalah garis besar atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai dan silabus ini dipersiapkan untuk keperluan selama satu semester.

⁴² Dr. Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, Perencanaan Pembelajaran, <https://books.google.co.id/books?id=zQXEAAAQBAJ&pg=PA48&dq=silabus+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjs4uqy6qT4AhXGR2wGHagSBbsQ6AF6BAgJEA#v=onepage&q=silabus%20adalah&f=false>, hal.49

Sedangkkn Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu kepada silabus.⁴³ Rencana pelaksanaan pembelajaran itu kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih , nah RPP ini di kembangkan dari silabus untuk mengarahkan kepada kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Jadi setiap guru harus mempunyai RPP dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sampai selesai.⁴⁴

Temuan tersebut kemudian di samakan dengan teori oleh Rusman yaitu:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). setiap pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi,peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil penelitian dengan teori yang di kemukan oleh rusman memiliki kesamaan pada perencanaan model *Talking Stick* dalam mata pelajaran PAI , yaitu guru wajib mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar secara

⁴³ Permendikbud RI No. 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

⁴⁴ Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses.

⁴⁵ Rusman Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, Prenadamedia Group,2017 ,hal 66-67

lengkap. Dengan demikian perencanaan yang terdapat di dalam teori dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa terdapat langkah-langkah perencanaan model *Talking Stick* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji bahwa di dalam perencanaan terdapat 3 persiapan, yang pertama silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat model *Talking Stick* dan juga mempersiapkan langkah-langkah seperti media yang digunakan meliputi Tongkat, music dan lain-lain.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji

Didalam kegiatan pendahuluan ini, dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum proses pembelajaran di mulai dan memberikan motivasi kepada peserta didik sekaligus menanyakan kabar mereka lalu memberikan menguatkan tentang materi sebelumnya, yang terakhir adalah melakukan ice breaking agar peserta didik lebih bersemangat.

Temuan tersebut di kemukakan dengan teori abdul majid yang di kembangkan sebagai berikut:

“Pada kegiatan pendahuluan ini yang pertama guru menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti menyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dianggap aneh bagi peserta didik, melakukan interaksi yang menyenangkan. Yang kedua menumbuhkan motivasi belajar

peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu misalnya mengajak peserta didik untuk mempelajari suatu yang sedang hangat di biarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. Yang ketiga memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai dengan pencapaian tujuan.”⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas, menunjukan bahwa teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaan seperti guru menarik perhatian peserta didik, dan guru memberikan motivasi, dan yang terakhir guru memberikan penguatan tentang materi sebelumnya, sedangkan perbedaannya pada teori ini tidak ada doa bersama sebelum pembelajaran, dan tidak memberikan ice breaking ketika di dalam kelas.

Selanjutnya didalam kegiatan ini terdapat langkah-langkah dalam model *Talking Stick*, kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap materi melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi peserta didik, artinya guru harus aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan peserta didik dalam mempelajari materi yang di pelajari. Dengan demikian pada langkah kegiatan inti ini guru

⁴⁶ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).129.

menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang berkenaan dengan materi pembelajaran.⁴⁷

Di dalam kegiatan ini terdapat langkah-langkah *Talking Stick*. Ada Tiga langkah yaitu : Pertama yaitu Eksplorasi Materi jadi Langkah awal Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan isi materi pelajaran, yaitu PAI bab riba. Dimana guru menjelaskan pengertian Riba dan apa saja bentuk-bentuknya, serta bahaya riba dalam kehidupan. Yang kedua Penerapan *Talking Stick*, Pada tahap kedua ini guru membentuk kelompok besar atau lingkaran dan menyiapkan media Tongkat yang nantinya akan dibagikan dan diputar sambil di iringi dengan music atau lagu islami, Ketika music ya berhenti, peserta didik yang mendapat Tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru atau teman kelompok sebelah. Dan yang terakhir yaitu Refleksi dan peneguhan, pada bagian penutup pembelajaran, sebelum bel tanda akhir pelajaran berbunyi, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait materi yang telah dibahas pada hari itu.

Sebanding dengan teori Ramadhan yang mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam *Talking Stick* ada tiga langkah sebagai berikut: a) Eksplorasi Materi, b) Penerapan *Talking Stick* c) Refleksi dan Peneguhan.⁴⁸

kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan

⁴⁷ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).129-130.

⁴⁸ Ramadhan, Tarmizi. 2010. Talking Stick. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 19 Januari 2013

gambaran menyeluruh tentang apa yang telah di pelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pembelajaran dalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali apa yang dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan, dalam kegiatan evaluasi ini guru dapat menggunakan bentuk bentuk mendemonstrasikan keterampilan atau memberikan ide-ide baru baru pada situasi lain.⁴⁹

Ini guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik, lalu memberikan penguatan agar mereka ingat apa saja yang sudah di pelajari sekaligus memberikan motivasi kepada mereka, selanjutnya peserta didik mengumpulkan tugas yang ada pada buku paket ke depan lalu berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.

Sebanding dengan teori Dr Akrim yang mengatakan bahwa refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru saya di pelajari atau berfikir ke belakang tentang hal-hal yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Atau refleksi bisa di artikan sebagai respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru di terima atau ditemukan⁵⁰

⁴⁹ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).129-130-131.

⁵⁰ Dr. Akrim, Strategi Pembelajaran (Umsu Press: 2022) hal 234
<https://books.google.co.id/books?id=bzZgEAAQBAJ&pg=PT125&dq=buku+tentang+teori+refl>

Pada kegiatan penutup guru mengefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menanyakan pengalaman peserta didik ketika proses pembelajaran, apakah menyenangkan atau tidak dalam pembelajaran model *Talking Stick* dan berdoa bersama ketika pembelajaran selesai.

Jadi kesimpulan dari fokus penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Talking Stick* ini dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu perencanaan seperti guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, dan guru membuat RPP di sekolah dengan guru-guru lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal,

Kemudian terdapat pelaksanaan yang meliputi : kegiatan pendahuluan yang berisi guru memberikan motivasi, guru mengecek kehadiran peserta didik, dan lain-lain, selanjutnya, kegiatan inti yang berisi langkah-langkah pada pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut : pertama, guru menjelaskan materi selama 20 menit, kedua guru membentuk kelompok besar dan sebuah tongkat dibagikan dan diputarakan sambil diiringi dengan musik, ketiga guru memberikan penguatan/refleksi dengan bertanya kembalikan materi hari itu. Dan terakhir kegiatan penutup, di dalam kegiatan penutup ini guru melakukan refleksi, memberikan penguatan agar tak lupa dengan materi yang sudah di berikan,

sekaligus memberikan motivasi dan mengumpulkan tugas pada buku Paket, kemudian berdoa bersama sebelum pulang.

3. Evaluasi penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji

Model pembelajaran tidak akan terlepas dari evaluasi terutama dalam model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI ini. Salah satu teknik pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi, penilaian, dan lain-lain. Penilaian seperti ini dapat diharapkan sebagai instrument. Seorang guru melakukan evaluasi memakai yang namanya penilaian, penilaian itu sendiri merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk menentukan suatu kompetensi dasar yang mengacu ke hasil belajar. Disini penilaian yang di pakai oleh bu yayuk yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson yang menyatakan bahwa penelitian otentik memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Di dalam penilaian sikap ini, guru pertama kali memantau peserta didik, guru melakukan penilaian sikap yang meliputi spritual dan sosial, nah spritual disini guru seperti melihat peserta didik ketika berdoa dengan benar atau tidak, sedangkan sosial guru melihat dari peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran, dari disiplin ketika masuk kelas, kerja sama ketika diberikan tugas kelompok, dan lain-lainnya.

Sebanding dengan teori abdul majid yang menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu :

“penilaian yang bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap terdiri dari tiga komponen yakni afektif, kognitif dan perilaku. Komponen efektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu objek.”⁵¹

Berdasarkan paparan diatas menunjukan bahwa teori yang di kembangkan oleh abdul majid memiliki persamaan dan perbedaan, kesamaannya seperti guru memantau peserta didik ketika di dalam kelas, mulai dari pembelajaran di mulai sampai selesai pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak ada spiritualnya yaitu di teori abdul majid tidak ada berdoa bersama mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Selanjutnya di dalam penilaian pengetahuan guru menyampaikan materi ke pada peserta didik, peserta didik di arahkan untuk membaca buku, dan guru memberikan evaluasi berupa tes tulis yang berada di buku paket dan tes lisan selama pembelajaran berlangsung (misalnya saat

⁵¹ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 236.

tongkat berhenti di tangan siswa). penilaian jenis ini cenderung digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan soal dan jawaban yang diberikan oleh guru.

Sebanding dengan teori rusydyah yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan yaitu :

“penilaian pengetahuan merupakan bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dapat di kategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes non objektif. Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, sedangkan tes uraian yang sering digunakan pada bidang sains dan teknologi atau bidang sosila yang jawaban soalnya sudah pasti, dan hanya satu jawaban yang benar. Tes uraian non objektif sering digunakan pada bidang ilmu-ilmu sosial, yaitu jawaban luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar tergantung argument peserta didik “⁵²

Berdasarkan paparan di atas menunjukan bahwa teori yang di kembangkan oleh Rusydyah memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan penilaian tulis dan non tulis yang berda di dalam buku paket PAI dan memberikan soal pertanyaan menggunakan lisan.

Yang terakhir yaitu penilaian keterampilan pada tahap ini pendidik langsung menilai proses guru menilai dengan memperhatikan kelancaran, keberanian, dan ketepatan jawaban siswa ketika memegang tongkat dan menjawab pertanyaan. Dan guru juga mengamati apakah siswa dapat mengaitkan materi riba dengan praktik kehidupan nyata

Jadi kesimpulan dari fokus penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi *Talking Stick* ini dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025 yaitu guru melakukan

⁵² Rusydyah, pengertian penilaian, hal 210

3 penilaian yaitu, penilaian sikap yang berisi spiritual dan sosial, kemudian penilaian pengetahuan yang berisi tulis dan non tulis dan yang terakhir penilaian keterampilan dimana yang dilakukan guru menilai dengan memperhatikan kelancaran, keberanian, dan ketepatan jawaban siswa ketika memegang tongkat dan menjawab pertanyaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran dan budi pekerti di SMPN 2 Rambipuji yaitu:

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa terdapat langkah-langkah perencanaan model *Talking Stick* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji bahwa di dalam perencanaan terdapat 3 persiapan, yang pertama silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat model *Talking Stick* dan juga mempersiapkan langkah-langkah seperti media yang digunakan meliputi Tongkat, music dan lain-lain.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Rambipuji:

Jadi kesimpulan dari fokus penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Talking Stick* ini dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu perencanaan seperti guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, dan guru membuat RPP di sekolah dengan guru-guru lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal,

Kemudian terdapat pelaksanaan yang meliputi : kegiatan pendahuluan yang berisi guru memberikan motivasi, guru mengecek kehadiran peserta didik, dan lain-lain, selanjutnya, kegiatan inti yang berisi langkah-langkah pada pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut : pertama, guru menjelaskan materi selama 20 menit, kedua guru membentuk kelompok besar dan sebuah tongkat dibagikan dan diputar sambil diiringi dengan musik, ketiga guru memberikan penguatan/refleksi dengan bertanya kembali tentang materi hari itu. Dan terakhir kegiatan penutup, di dalam kegiatan penutup ini guru melakukan refleksi, memberikan penguatan agar tak lupa dengan materi yang sudah diberikan, sekaligus memberikan motivasi dan mengumpulkan tugas pada buku Paket, kemudian berdoa bersama sebelum pulang.

3. Evaluasi model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran

Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Rambipuji, yaitu:

Jadi kesimpulan dari fokus penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi *Talking Stick* ini dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025 yaitu guru melakukan 3 penilaian yaitu, penilaian sikap yang berisi spiritual dan sosial, kemudian penilaian pengetahuan yang berisi tulis dan non tulis dan yang terakhir penilaian keterampilan dimana yang dilakukan guru menilai dengan memperhatikan kelancaran, keberanian, dan ketepatan jawaban siswa ketika memegang tongkat dan menjawab pertanyaan

B. Saran

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Rambipuji :

A. Bagi Kepala Sekolah:

Diharapkan dapat terus mendorong dan memfasilitasi guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Talking Stick, termasuk melalui pelatihan, supervisi, dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran aktif.

B. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam:

Guru disarankan untuk mengintegrasikan model Talking Stick dalam proses pembelajaran secara rutin, karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

C. Bagi Peserta Didik:

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, percaya diri, dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, serta memanfaatkan metode Talking Stick sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model Talking Stick pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arini Atika. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdan. (2009). *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrianti, D. (2020). penerapan metode Talking Stick sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.
- Julia, L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 131/IV Kota Jambi*.
- Kumara, A. R. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif*.

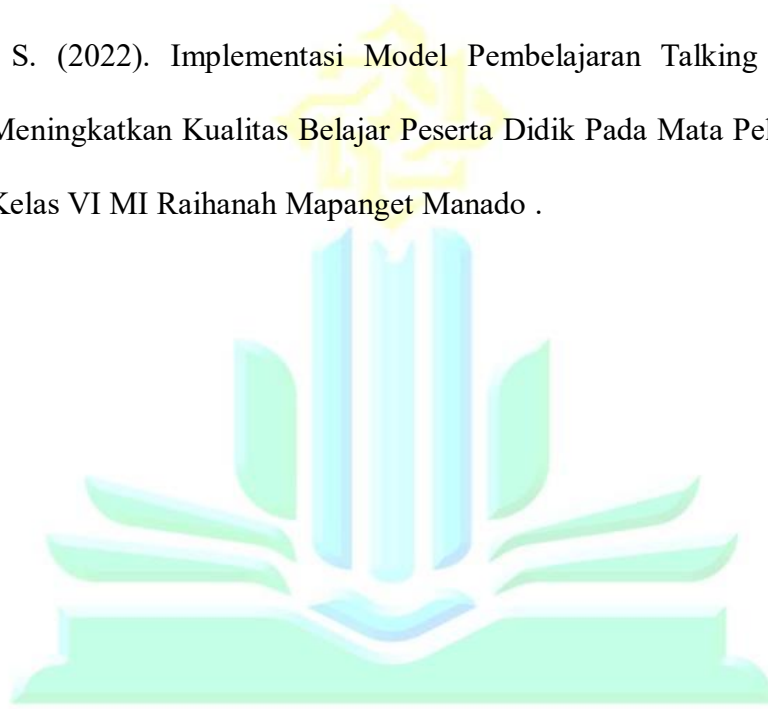
- Masykur, H. (2015). *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*.
- Melly Amalina S. (2023). Jember. *Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, & B. (2012). *Terjemahan riyadhus shalihin*: Pustaka Jiwa.
- Nusa Putra & Santi, L. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Keberanian Berbicara dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rohmadi, S. H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Sari, R. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik.". *Jurnal Pendidikan* .
- Setiawan, A. (2020). Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). Bandung. *Memaham Penelitian Kualitatif*.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*.

Yogyakarta,: Pustaka Belajar .

Tafsir, A. (2017). Bandung. *Filsafat Pendidikan Islam*.

Watora, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KEASLIAN TULISAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Kurniawati Dewi
 NIM : 211101010006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E

Jember, 1 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Materai 10.000



Putri Ayu Kurniawati Dewi

NIM:211101010006

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Putri Ayu Kurniawati Dewi
 NIM : 211101010006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (16,8%)

- 1. BAB I : 13%
- 2. BAB II : 26%
- 3. BAB III : 13%
- 4. BAB IV : 25%
- 5. BAB V : 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)

NIP: 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

MATRIKS PENELITIAN

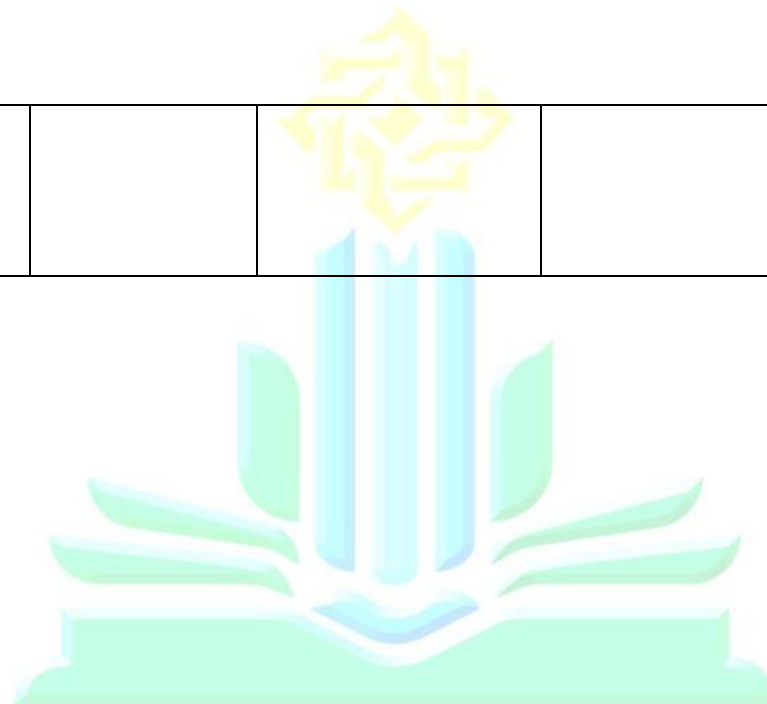
Nama : Putri Ayu Kurniawati Dewi
 NIM : 211101010006
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : SHIDIQ ARDIANTA S.Pd., M.Pd.

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji	Pembelajaran	Talking Stick	• Peserta didik sukarela atau tertib mengikuti permainan tongkat. • menunjukkan antusiasme ketika memegang tongkat dan menjawab	Data primer Informan Wawancara: 1. Kepala sekolah SMPN 2 Rambipuji 2. Guru mata pelajaran PAI 3. Siswa/i SMPN 2	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif Teknik pengumpulan	1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Tahun Pelajaran 2024/2025			pertanyaan. • berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. • dapat menjawab pertanyaan yang diberikan saat memegang tongkat dengan benar. • mampu mengaitkan jawaban dengan materi pelajaran	Rambipuji Data sekunder observasi dan dokumentasi	data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi Analisis data: • kondensasi data • Penyajian data • Kesimpulan Keabsahan data: • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik	Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri
------------------------------	--	--	---	---	--	--

			yang sedang dipelajari. • Terjadi peningkatan skor dalam evaluasi atau kuis setelah kegiatan Talking Stick.	Tahap penelitian: • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan laporan	2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025? 3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji tahun
--	--	--	--	---	---

						pelajaran 2024/2025?
--	--	--	--	--	--	-------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11590/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 Rambipuji

jalani Widuri No.1,Dusun Kandangan Kidul, Desa Pecoro,Kecamatan Rambipuji Kabupaten jem

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010006
Nama : PUTRI AYU KURNIAWATI DEWI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.Sidiq Heri Susanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 April 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI
 Jalan Widuri 1 Telp (0331) 7501045 Rambipuji



SURAT - KETERANGAN

No. 000.9/059/35.09.310.20.20523862/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SIDIQ HERI SUSANTO
Nip	: 197001031999031005
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMPN 2 Rambipuji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama	: PUTRI AYU KURNIAWATI DEWI
NIM	: 211101010006
Program /Jurusan	: FTIK
Jenjang	: S1
Fakultas	: Pendidikan Agama Islam

Terhitung mula 28 April 2025 sampai dengan 22 Mei 2025 yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 2 Rambipuji, dengan judul Skripsi :**"Penerapan Talking Stick Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NEGERI 2 Rambipuji tahun pelajaran 2024/2025 "**

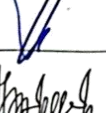
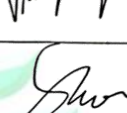
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SMPN 2 RAMBIPUJI

NO.	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 28 April 2025	Silaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian	Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto	
2.	Selasa, 29 April 2025	Penyerahan surat penelitian di SMPN 2 Rambipuji	Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto	
3.	Rabu, 30 April 2025	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto	
4.	Kamis, 1 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Ibu Yayuk Yuliatin S.Pd.	
5.	Kamis, 15 Mei 2025	Melakukan Wawancara dengan Waka kurikulum	Bapak Ahmad Syafi'i S.Pd.	
6.	Jum'at, 16 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII	Muhammad Riko	
7.	Sabtu, 16 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan siswi kelas VIII	Aufatul Amaliyah	
8.	Kamis, 22 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian di SMPN 2 Rambipuji	Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto	

Jember 01 Mei 2025

Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji


 Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto

Instrumen Wawancara
Kepala Sekolah SMP 2 Negeri Rambipuji

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru, sebagai kepala sekolah terhadap pentingnya model pembelajaran yang bervariasi dan menarik khususnya dalam pembelajaran PAI/BP ?	
2.	Apakah disekolah ini guru-guru diberikan dorongan/dukungan untuk memakai metode pembelajaran yang aktif seperti model pembelajaran Talking Stick?	
3.	Apa saja metode pelajaran yang diterapkan di SMP 2 Negeri Rambipuji?	
4.	Apa harapan bapak terhadap penelitian ini? Apakah bisa bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran disekolah ini ?	

Instrumen Wawancara
Wakil Kepala Sekolah SMP 2 Negeri Rambipuji

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah disekolah ini guru-guru diberikan dorongan/dukungan untuk memakai metode pemebelajaran yang aktif seperti model pemebelajaran Talking Stick?	
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru tentang pentingnya variasi model pembelajaran seperti model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran PAI/ BP ?	
3.	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu guru terhadap kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran seperti Talking Stick?	
4.	Apakah hasil dari penelitian ini bisa memberikan dampak positif terhadap pengembangan kurikulum disekolah ?	

Instrumen Wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMP 2 Negeri Rambipuji

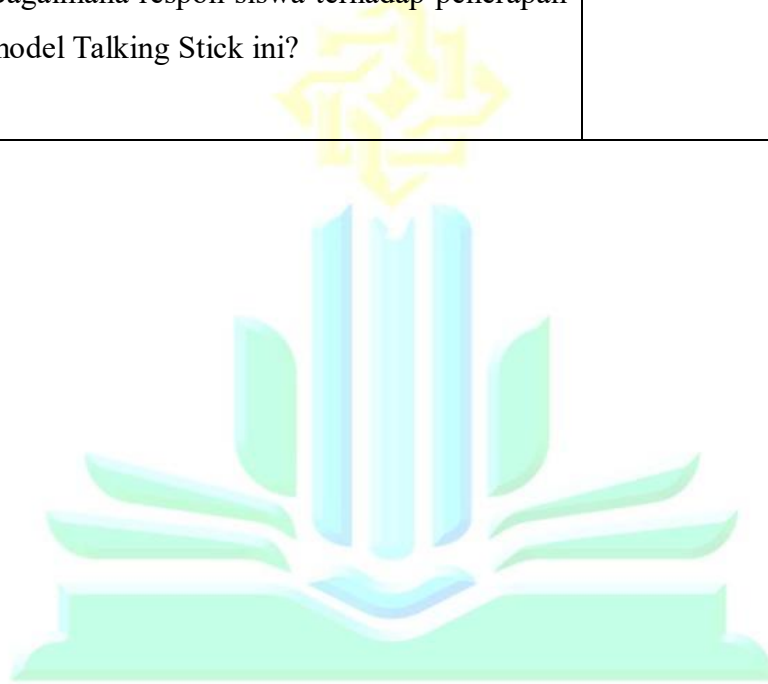
Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model pembelajaran yang Bapak/Ibu guru terapkan dikelas 8 khususnya mata pelajaran PAI/BP?	
2.	Apa model pembelajaran yang sering digunakan Bapak/Ibu guru ?	
3.	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menerapkan model pembelajaran Talking Stick ?	
4.	Menurut Bapak/Ibu guru apakah model pembelajaran Talking Stick cocok untuk Pembelajaran PAI/BP di jenjang SMP ?	
5.	Apa pendapat Bapak/Ibu guru mengenai penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran PAI/BP?	
6.	Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu guru rasakan ketika menerapkan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran PAI/BP?	

7.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu guru rasakan ketika menerapkan model Talking Stick dalam pembelajaran PAI/BP ?	
8.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model Talking Stick ini?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Instrumen Wawancara
Siswa SMP 2 Negeri Rambipuji

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu, bagaimana pelajaran PAI BP di sekolah selama ini?	
2.	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran PAI BP dengan metode Talking Stick?	
3.	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran dengan Talking Stick?	
4.	Menurut kamu, apakah pembelajaran dengan Talking Stick membuat kamu lebih semangat belajar?	
5.	Apakah ada hal yang membuat kamu kurang nyaman saat pembelajaran Talking Stick?	
6.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah ikut pembelajaran dengan model Talking Stick?	

MODUL AJAR

Modul Ajar PAI BP Kelas VIII SMP

Bab 9: Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

Model Pembelajaran: Talking Stick

A. Informasi Umum

- Satuan Pendidikan : SMP/MTs
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Kelas / Fase : VIII / D
- Semester : Genap
- Lokasi Waktu : 3 JP (3 x 40 menit)
- Model Pembelajaran : Talking Stick
- Topik : Kejujuran dan Larangan Riba dalam Islam

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji, khususnya sikap jujur dan penghindaran terhadap praktik yang merugikan dalam kegiatan ekonomi seperti riba.

C. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami nilai-nilai kejujuran dan menghindari riba dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dan membentuk karakter muslim yang baik.

D. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

- Bergotong royong
- Mandiri
- Berkebinekaan global

E. Sarana dan Sumber Belajar

- Buku teks PAI dan BP kelas 8 Kurikulum Merdeka
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Hadis shahih tentang kejujuran dan riba
- Video pendek tentang praktik jujur dan riba
- Kartu pertanyaan (untuk talking stick)
- Stik atau benda tongkat sederhana

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pentingnya menjadi pribadi yang dapat dipercaya (jujur).
2. Menyebutkan dalil Al-Qur'an dan hadis tentang kejujuran dan larangan riba.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk riba dan bahayanya dalam kehidupan.
4. Menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam jual beli dan hutang-piutang.
5. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi sosial dan ekonomi.

B. Pemahaman Bermakna

1. Peserta didik memahami bahwa kejujuran merupakan nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas jual beli dan hutang piutang.
2. Dengan menjauhi praktik riba, peserta didik menyadari pentingnya keadilan dan keberkahan dalam muamalah serta dampak negatif riba terhadap diri sendiri dan masyarakat.

C. Pantun pemantik

- Hitam legam ayam cemani, Berceloteh si burung Jalak, Sungguh aneh di zaman ini, Orang yang hutang lebih galak.
- Badan sehat minum madu asli, Resep leluhur perlu dicoba, Transaksi yang halal jual beli, Tapi kenapa memilih riba.
- Hujan deras menaiki delman, Basah kuyup aduhai kasihan, Katanya ikhlas beri pinjaman, Saat dibayar minta lebihan.
- Batang terlilit ular berbisa, Petani sigap siap berjaga, Hutang tak bayar, riba biasa Berharap nanti mendapat syurga

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Apersepsi: Tanya jawab ringan tentang pentingnya jujur dan pengalaman berdagang kecil-kecilan.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti (Talking Stick – 90 menit)

Langkah 1: Eksplorasi Materi (20 menit)

- Guru menjelaskan isi materi:
- Pentingnya jujur
- Dalil Al-Qur'an (Q.S. At-Taubah: 119), Hadis Nabi
- Pengertian riba dan bentuk-bentuknya
- Bahaya riba dalam kehidupan

Langkah 2: Talking Stick (60 menit)

- Guru membentuk kelompok besar atau lingkaran.
- Sebuah stik atau tongkat dibagikan dan diputar sambil musik/lagu islami dimainkan.
- Musik dihentikan. Siapa yang memegang stik, harus menjawab pertanyaan dari guru.
- Pertanyaan seputar pengertian jujur dan riba, dalil, contoh perilaku jujur, dampak negatif riba, cara menghindari riba.
- Setelah menjawab, peserta boleh melempar pertanyaan ke teman lain.
- Guru memberikan penguatan dan klarifikasi jawaban.

Langkah 3: Refleksi dan Peneguhan (10 menit)

- Guru memutar video pendek/cerita inspiratif tentang kejujuran dalam bisnis.
- Diskusi singkat tentang nilai yang bisa diambil dari cerita/video tersebut.

3. Penutup (10 menit)

- Guru menyimpulkan materi bersama siswa.
- Menugaskan siswa untuk membuat jurnal singkat berisi pengalaman jujur atau kasus riba di sekitar mereka.
- Doa penutup.

E. Asesmen

1. Asesmen Formatif

- Lisan saat Talking Stick (pemahaman materi)
- Observasi sikap saat diskusi

2. Asesmen Sumatif

- Tes tulis pilihan ganda dan isian singkat
- Tugas membuat jurnal refleksi

F. Penguatan Karakter

1. Mengembangkan sikap jujur dalam segala hal
2. Mendorong sikap tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi
3. Menumbuhkan kesadaran akan bahaya riba dan pentingnya syariat Islam dalam muamalah

G. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial: Bimbingan kelompok kecil untuk siswa yang belum memahami konsep riba.
2. Pengayaan: Tugas membuat poster edukasi tentang "Hindari Riba" atau menelusuri praktik ekonomi syariah.

Mengetahui
Kepala sekolah



Dr. Sidiq Heri Susanto
197001031999031005

Rambipuji, 17 Mei 2025
Guru Mata Pelajaran

Yayuk Yuliatin, S.Pd.
197809072021212006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

SILABUS

Mata Pelajaran: PAI dan Budi Pekerti

Kelas : VIII

Semester : Ganjil

Fase : D

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, az-Zukhruf/43:13 sesuai tajwid	- Membaca sesuai tajwid- Mengidentifikasi hukum bacaan ra dan lam jalalah	Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, az-Zukhruf/43:13	- Latihan membaca klasikal dan individu- Diskusi hukum bacaan- Latihan tajwid	Praktik membaca dan penilaian lisan	3 JP	Al-Qur'an, Buku PAI Kelas VIII
2	Menghafal ayat dan hadis tentang pelestarian alam	- Hafal ayat dan hadis- Melafalkan dengan tajwid dan makhraj yang tepat	Ayat dan hadis tentang pelestarian lingkungan	- Latihan hafalan individu dan kelompok- Tadarus- Penugasan menghafal di rumah	Tes lisan dan observasi	3 JP	Al-Qur'an, Hadis, Buku Hafalan, Audio Murattal

3	Menjelaskan kandungan ayat dan hadis tentang pelestarian alam	- Menjelaskan isi kandungan- Mengaitkan dengan pelestarian lingkungan	Tafsir Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, az-Zukhruf/43:13 dan hadis	- Diskusi kelompok- Presentasi- Refleksi nilai-nilai dalam kehidupan	Tes tulis dan presentasi	3 JP	Buku PAI, LKS
4	Merancang program pelestarian lingkungan	- Menyusun program pelestarian sederhana- Menjelaskan manfaatnya	Program pelestarian dan perawatan lingkungan sekitar	- Observasi lingkungan- Diskusi perencanaan program- Simulasi pelaksanaan	Laporan kelompok dan observasi	3 JP	Lingkungan sekitar, Buku PAI, Media visual
5	Dokumentasi pelestarian lingkungan dan menulis ayat dan hadis	- Membuat dokumentasi kegiatan- Menulis ayat dan hadis dengan benar	Dokumentasi kegiatan + Penulisan ayat dan hadis	- Praktik lapangan- Menyusun video dokumentasi- Menulis naskah ayat/hadis	Produk dokumentasi dan tulisan	3 JP	HP/kamera, Buku tulis, Al-Qur'an
6	Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah	- Menjelaskan arti iman kepada kitab-kitab- Menyebutkan nama-nama kitab	Makna iman kepada kitab-kitab Allah	- Kajian materi- Tanya jawab- Penugasan membuat	Tes tulis dan lisan	3 JP	Buku PAI, Lembar Kerja

		Allah		rangkuman			
7	Menjelaskan sejarah kitab-kitab Allah	- Menyebutkan kitab-kitab yang diturunkan- Menjelaskan sejarah singkatnya	Sejarah kitab-kitab Allah	- Diskusi sejarah kitab- Mencari referensi- Presentasi hasil	Penilaian presentasi dan catatan siswa	3 JP	Buku PAI, Ensiklopedia Islam
8	Menunjukkan sikap terhadap kitab-kitab Allah	- Menunjukkan sikap hormat terhadap kitab Allah- Membiasakan membaca Al-Qur'an	Sikap terhadap kitab-kitab Allah	- Diskusi sikap positif- Refleksi pribadi- Latihan membaca Al-Qur'an	Observasi sikap dan jurnal refleksi	3 JP	Al-Qur'an, Buku PAI, Catatan Harian
9	Menceritakan kisah Nabi penerima kitab	- Menyebutkan Nabi penerima kitab- Menceritakan kisah mereka	Kisah Nabi penerima kitab (Musa, Isa, Muhammad)	- Menonton video edukatif- Diskusi cerita Nabi- Penugasan menulis kembali	Penilaian karya tulis dan diskusi	3 JP	Buku Kisah Nabi, Video edukatif
10	Menerapkan nilai-nilai kitab Allah dalam kehidupan	- Menunjukkan sikap toleransi dan cinta damai- Meneladani isi kitab dalam tindakan sehari-hari	Nilai-nilai kitab Allah dalam kehidupan	- Studi kasus- Roleplay dan refleksi- Diskusi peran nilai kitab	Penilaian proyek dan observasi sikap	3 JP	Buku PAI, Lembar Studi Kasus

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

..... 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

NIP.

(.....)

NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM SEMESTER KELAS VIII

PROGRAM SEMESTER (PROMES) - SEMESTER GANJIL

Mata Pelajaran: PAI dan Budi Pekerti

Kelas : VIII

Semester : Ganjil

No	Materi Pokok	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Bulan
1	Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, az-Zukhruf/43:13 sesuai tajwid	Peserta didik dapat membaca ayat-ayat tersebut sesuai hukum bacaan ra dan lam jalalah	3 JP	Juli
2	Menghafal ayat dan hadis tentang pelestarian alam	Peserta didik dapat menghafal ayat-ayat dan hadis tersebut dengan lancar dan semangat	3 JP	Juli
3	Menjelaskan kandungan ayat dan hadis tentang pelestarian alam	Peserta didik mampu menjelaskan kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, az-Zukhruf/43:13 dan hadis dengan benar	3 JP	Agustus
4	Program pelestarian lingkungan	Peserta didik mampu merumuskan program pelestarian dan perawatan lingkungan sekitar	3 JP	Agustus
5	Dokumentasi pelestarian lingkungan + menulis ayat dan hadis	Peserta didik mampu membuat video dokumentasi dan menulis ayat/hadis dengan benar serta berperilaku menjaga lingkungan	3 JP	September
6	Makna iman kepada kitab-kitab Allah	Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah	3 JP	September

7	Sejarah kitab-kitab Allah	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan sejarah kitab-kitab Allah	3 JP	Oktober
8	Sikap terhadap kitab-kitab Allah	Peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap kitab-kitab Allah dan meneladani semangat membaca Al-Qur'an	3 JP	Oktober
9	Kisah Nabi penerima kitab	Peserta didik mampu menceritakan kisah Nabi-Nabi penerima kitab	3 JP	November
10	Menerapkan nilai-nilai kitab Allah dalam kehidupan	Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, cinta damai, dan cinta Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	3 JP	Desember

Mengetahui,
Kepala Sekolah

..... 20
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

PROGRAM TAHUNAN KELAS VIII

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)**FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs****MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI**

Satuan Pendidikan : SMP / MTs

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester : VIII / 1 & 2

Tahun Penyusunan : 20 / 20

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
SEMESTER I (GANJIL)				
Bab 1 Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan				
1.	8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar	▪	▪ Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, ▪ Membaca Q.S. Ibrahim/14:32, ▪ Membaca Zukhruf/43:13 sesuai kaidah Tajwid hukum bacaan ra dan lam jalalah	3 JP
2.	8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-		▪ Menghafal Q.S ar-	3 JP

	Rum/30:41 dengan lancar 8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar 8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar 8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar 8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat		Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam	
3.	8.9. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar 8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar 8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar 8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar		▪ Kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian	3 JP
4.	8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar		▪ Program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar	3 JP

5.	8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta 8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar 8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.		▪ Membuat videodokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dan menulis Q.Sar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.	3 JP
Bab 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah : Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran				
6.	8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar 8.18. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah	▪	▪ Makna iman kepada kitab-kitab Allah	3 JP
7.	8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an 8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar. 8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap		▪ Cara mencintai al-Qur'an ▪ Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu	3 JP

	perbedaan.			
8.	8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar		Infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul	3 JP
Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur				
9.	8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur 8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur 8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.		Pengertian sikap amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, serta menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari	3 JP
10.	8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar 8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt.		Hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari	3 JP

	sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur			
11.	8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik 8.30. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga 8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah		▪ Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran	3 JP
Bab 4 Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah				
12.	8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa beserta 8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar 8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	▪	▪ Pengertian salat gerhana dan istisqa beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya	3 JP
13.	8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan		▪ Pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya	3 JP

	benar 8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi		aannya	
14.	8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik 8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama		▪ Sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah	3 JP
15.	8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, 8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin		▪ Praktik salat gerhana, istiska, dan jenazah	3 JP
Bab 5 Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)				
16.	8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah 8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran	▪	▪ Sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah	3 JP

	agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya.			
17.	8.45. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah 8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam 8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya		Perkembangan seni dan Baital-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah	3 JP
18.	8.48. Peserta didik dapat membuat infografis <i>Bait al-Hikmah</i> sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama		Membuat informasi grafis Baital-Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama	3 JP
SEMESTER II (GENAP)				
Bab 6 Inspirasi Al-Qur'an : Indahnnya Beragama Secara Moderat				
19.	8.49. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar 8.50. Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin		Membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid bacaan nun sukun /tanwin dan mim sukun	3 JP
20.	8.51. Peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan		Menghafal Q.S. al-Baqarah/2:14	3 JP

	hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar 8.52. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat		3 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama	
21.	8.53. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar 8.54. Peserta didik dapat meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat		▪ Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan 3 Hadis tentang sikap moderat dalam beragama	3 JP
22.	8.55. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.56. Peserta didik dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.		▪ Hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari	3 JP
23.	8.57. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan Benar 8.58. Peserta didik dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik 8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling		▪ Q.S. al-Baqarah/2:143 dan 3 dan hadis tentang sikap moderat pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat	3 JP

	menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.			
Bab 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah : Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter				
24.	8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	▪	▪ Makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah	3 JP
25.	8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar 8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.		▪ Contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital	3 JP
26.	8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital 8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.		▪ Menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital	3 JP
Bab 8 Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama				

27.	8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam 8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan sebagai <i>sunnatullah</i>	▪	▪ Menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam	3 JP
28.	8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk 8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran	▪	▪ Mengevaluasi praktik	3 JP
29.	8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam 8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama	▪	▪ Membuat quote	3 JP
Bab 9 Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang				
30.	8.72. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.73. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari	▪	▪ Menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah	3 JP
31.	8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan	▪	▪ Menyelesaikan masalah-	3 JP

	masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah		masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah	
32.	8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah		Menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah	3 JP
33.	8.78. Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya		Paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba	3 JP
Bab 10 Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim Pada Masa Bani Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban				
34.	8.80. Peserta didik mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan		Menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah	3 JP

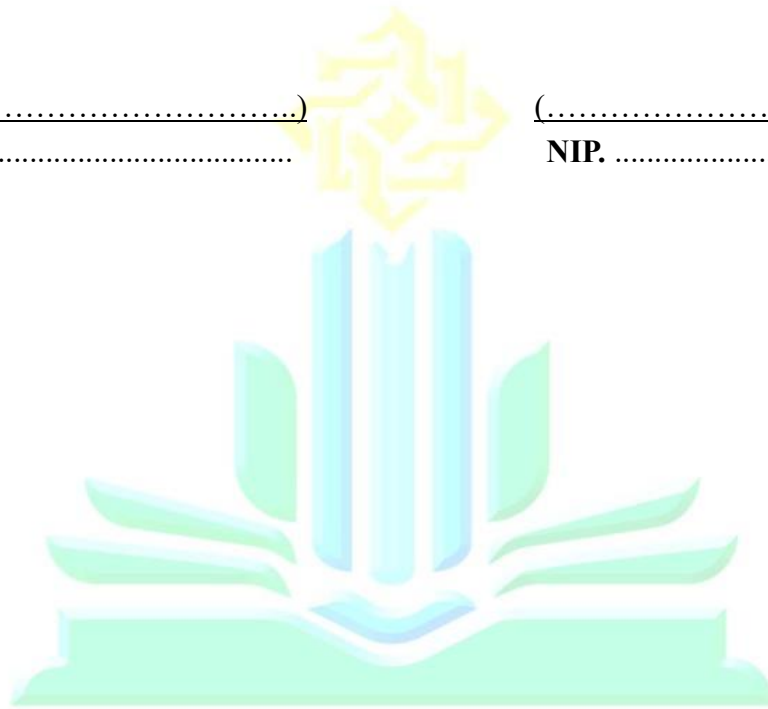
	peradaban dengan benar 8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu			
35.	8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar 8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni.		Menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah	3 JP
36.	8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik 8.85. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat		Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban	3 JP
JUMLAH JAM PELAJARAN DALAM 1 TAHUN				108 JP

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

..... 20
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Rambipuji, diambil tanggal 30 April 2025 diruang Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Ahmad Syafi'i S.Pd. selaku waka kurikulum di SMPN 2 Rambipuji, diambil pada tanggal 15 mei 2025, diruang waka kurikulum.



Wawancara dengan Ibu Yayuk Yuliatin S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Rambipuji, diambil pada tanggal 01 mei 2025, diruang guru .



Wawancara dengan Riko selaku peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Rambipuji, diambil pada tanggal 16 mei 2025 di halaman sekolah



Wawancara dengan Aufa selaku siswi kelas 8 di SMPN 2 Rambipuji, diambil pada tanggal 17 mei 2025 di halaman sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Putri Ayu Kurniawati Dewi
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Januari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Jumat Lingkar Karang Mluwo, Desa Mangli,
 Kec. Kaliwates, Kab. Jember.
 Email : ayu060183@gmail.com
 Motto : Tidak ada kata terlambat untuk belajar. Kalau kita
 ada kemauan pasti semuanya akan berjalan dengan
 baik.

Riwayat Pendidikan

- a. SDN Mangli 2 Jember
- b. Mts MHI Bangsalsari Jember
- c. MA MHI Bangsalsari Jember